

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
JATU ARIFA FAHMI
09403241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
JATU ARIFA FAHMI
09403241003

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 24 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Ani Widayati, M.Pd.
NIP. 19730908 200112 2 001

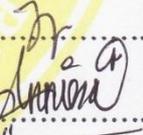
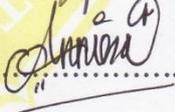
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:
JATU ARIFA FAHMI
NIM. 09403241003

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 3 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismani, M. Pd., M. M.	Ketua Penguji		10-7-2013
Ani Widayati, M. Pd.	Sekretaris		10-7-2013
Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed.	Penguji Utama		10-7-13

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(Q. S. Al Insyirah: 6-8)

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Zubari Sutanto dan Ibu Afiat Noorsiwi, yang senantiasa selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menjalani kehidupan.
2. Jatmi Adnan Alwi, Kuncoro Jati, Annisa Nurrachmani, Putra Sakti Al-Faqih, yang telah memberikan makna dan warna dalam setiap langkah.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jatu Arifa Fahmi
NIM : 09403241003
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA
NEGERI 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN
2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

Jatu Arifa Fahmi
NIM. 09403241003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Pd., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
4. Ani Widayati, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed., dosen narasumber yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Ismani, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
7. Drs. Herman Priyana, Kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dra. Sri Ngesti Budi Utami, guru mata pelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang telah bekerja sama untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Siswa-siswi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang telah berperan aktif dalam proses pembelajaran selama dilaksanakan penelitian.

10. Adi Satria Mahardika yang telah mendukung dan menemani setiap langkah.
11. Teman-teman Desain Komunikasi Visual 2008 Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan dukungan dan kenangan indah.
12. Teman-teman Pravitasrika yang menemani saat suka dan duka.
13. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2009 yang telah memberikan semangat dan berbagi informasi, khususnya: Tria, Isma, Bunga, Ida, Fitri.
14. Teman-teman KKN PPL tahun 2012.
15. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi ibadah yang mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

Jatu Arifa Fahmi
NIM. 09403241003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Keaktifan Belajar Siswa	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	22
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Tindakan	45
E. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Desain Tindakan	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	54

G. Prosedur Penelitian.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	60
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jetis.....	63
2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis.....	65
3. Kegiatan Pra-Tindakan.....	66
4. Hasil Penelitian Siklus I.....	70
5. Hasil Penelitian Siklus II.....	76
6. Hasil Angket Respon Siswa.....	81
B. Pembahasan.....	83
1. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	83
2. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati.....	51
2. Skor Penilaian Indikator Keaktifan Belajar Siswa.....	55
3. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi sebelum Implementasi STAD.....	68
4. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	74
5. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	79
6. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Implementasi STAD.....	81
7. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Siklus I dan Siklus II.....	84
8. Persentase Hasil Angket Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto.....	49
2. Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi sebelum Implementasi STAD.....	69
3. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Implementasi STAD.....	82
4. Hasil Pengamatan keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi dengan Implementasi STAD Siklus I dan Siklus II.....	85
5. Peningkatan Keaktifan Belajar pada Setiap Siklus.....	86
6. Hasil Rata-rata Respon Siswa terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen dan Perangkat Pembelajaran.....	94
2. Hasil Penelitian.....	139
3. Perangkat Pendukung.....	149

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
JATU ARIFA FAHMI
09403241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan angket, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi Keaktifan Belajar, angket respon siswa dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan, serta analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang terdiri dari penilaian Keaktifan Belajar Siswa dan respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan 7,89% dari siklus I ke siklus II. Indikator mencatat atau merangkum materi pelajaran mengalami peningkatan 25,72% dari siklus I ke siklus II. Indikator bertanya kepada guru atau teman mengalami peningkatan 85,01% dari siklus I ke siklus II. Indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman mengalami peningkatan 41,67% dari siklus I ke siklus II. Indikator berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan mengalami peningkatan 16,67% dari siklus I ke siklus II. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran mengalami peningkatan 40,01% dari siklus I ke siklus II. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan 20,59% dari siklus I ke siklus II. Indikator mengerjakan kuis secara individu mengalami peningkatan 76,02% dari siklus I ke siklus II. Respon siswa terhadap pembelajaran STAD adalah positif, terbukti dari hasil angket dengan indikator interaksi dan kerja sama antar siswa, tanggung jawab belajar, keterampilan sosial, pemahaman dan kemampuan belajar, serta keaktifan belajar menunjukkan skor rata-rata 87,72%.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, STAD, SMA Negeri 1 Jetis Bantul

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan siswa serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu “....berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi mengajarkan berbagai pengetahuan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat,

diharapkan mampu membentuk siswa yang tangguh dan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Sebagai wadah untuk menggali informasi, ilmu dan pengetahuan, sekolah hendaknya menyelenggarakan proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi dengan masyarakat, serta proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dengan cara yang efektif. Seperti yang diungkapkan Yatim Riyanto (2009: 63), “dalam belajar, setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional”. Pembelajaran adalah proses untuk membelajarkan siswa, jadi siswa yang dituntut lebih aktif dalam menggali informasi, pengetahuan maupun pengalaman belajarnya. Keaktifan belajar siswa dapat diungkapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 115) juga berpendapat bahwa pelibatan intelektual-emosional/fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Martinis Yamin (2007: 77) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan peran aktif dan partisipasi siswa dalam rangka mengembangkan kapasitas belajar, potensi dan bakat mereka.

Maka penting bagi guru untuk memilih, menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mewujudkan keaktifan belajar siswa sesuai tujuan instruksional yang cocok dengan kondisi siswa.

Begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membawa pengaruh positif pada kompetensi siswa. Informasi awal sebagai dasar dalam melakukan observasi diperoleh dari diskusi bersama guru Akuntansi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas, yang menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa berbicara dengan temannya tentang hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran. Siswa juga enggan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Saat diberikan tugas hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan, sedangkan siswa yang lain tidak mengerjakan karena merasa tidak memahami cara mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga guru harus berkeliling untuk menjelaskan kembali materi dan cara mengerjakan tugas yang diberikan. Adapula siswa yang malu untuk bertanya kepada guru, dan lebih terbuka saat bertanya dengan teman. Walaupun begitu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut berdampak pada saat siswa mengerjakan tes atau ulangan yang diberikan guru, sebagian besar siswa masih bekerja sama saat mengerjakan tes atau ulangan.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi dan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul pada tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa Keaktifan Belajar Siswa kurang optimal. Pembelajaran di dalam kelas, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan pemberian latihan dan tugas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang bervariasi. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa 47,72% siswa memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa mengobrol saat guru menjelaskan materi, siswa yang mencatat atau merangkum materi pelajaran 70,45%, guru memberikan catatan agar siswa memiliki ringkasan materi untuk dipelajari sendiri itupun masih ada sekitar 30% siswa yang tidak mencatat, siswa yang bertanya kepada guru atau teman sebesar 27,27%, siswa masih merasa takut dan atau malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, siswa yang menjawab pertanyaan guru atau siswa sebesar 9,09%, siswa masih belum memahami materi sehingga merasa takut salah, 40,90% siswa berdiskusi bersama teman atau kelompok dalam memecahkan masalah, namun sebagian besar mendiskusikan masalah yang tidak berhubungan dengan materi yang dipelajari di dalam kelas, 22,72% siswa membantu anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran, siswa kurang percaya diri untuk membantu teman yang belum memahami materi karena takut salah, 20,45% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan yang lainnya menyontek pekerjaan teman ada pula yang tidak mengerjakan sama sekali dan siswa yang mengerjakan kuis secara individu

sebesar 36,36% karena siswa yang lain melihat jawaban teman saat mengerjakan kuis, atau sekitar 34% siswa yang aktif saat proses pembelajaran Akuntansi berlangsung.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan serta pemberian catatan dari guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang lain untuk dipelajari sendiri di luar kelas, hanya mengandalkan buku catatan saja. Walaupun begitu siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih enggan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Saat diberikan latihan dan tugas yang harus dikerjakan, siswa baru bertanya kepada guru mengenai langkah dan cara pengerjaan tugas tersebut. Terkadang terlihat bahwa siswa lebih memilih bertanya kepada teman daripada bertanya langsung kepada guru. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa harus diberi stimulus agar mau berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ketika siswa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, hanya siswa tertentu yang selesai mengerjakan tugas di rumah. Mereka lebih memilih mengerjakan di kelas dengan bertanya kepada teman, bahkan ada yang hanya menyontek pekerjaan temannya. Pemilihan model pembelajaran perlu diperbaiki untuk meningkatkan peran serta siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran tersebut

diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari pengetahuan yang ada dari sumber lain, terutama untuk mata pelajaran Akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif lebih menitikberatkan proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Agus Suprijono (2011: 57) menjelaskan kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Proses belajar dalam kelompok diharapkan akan membantu siswa membangun kepercayaan diri dan melatih kerjasama untuk memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif ini, yaitu: siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan

temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, siswa dapat bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas atau media lain yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman dalam memecahkan permasalahan.

Penelitian ini peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Slavin untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, teknik ini melibatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Siswa mempelajari materi yang sebelumnya disampaikan guru secara bersama dengan teman-teman sekelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, masing-masing kelompok harus berusaha melakukan yang terbaik dalam membantu setiap anggotanya untuk memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Guru memberikan kesimpulan setelah kuis dilakukan, dan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi kelompok yang telah berhasil mengatasi kesulitan dalam kelompok. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang sering digunakan adalah metode konvensional menggunakan ceramah dan latihan, sehingga kurang bervariasi.
2. Perhatian siswa terhadap penjelasan materi dari guru masih kurang.
3. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi yang disampaikan.
4. Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang lain, hanya mempelajari materi Akuntansi dari catatan yang diberikan guru.
5. Interaksi antarsiswa dalam pembelajaran Akuntansi masih kurang.
6. Lebih dari 60% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri.
7. Model pembelajaran yang digunakan belum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif.
8. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hanya dimiliki oleh siswa tertentu.

9. Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Jetis Bantul hanya 34% yang berperan aktif dalam proses pembelajaran Akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dalam menggali informasi dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi, yaitu model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Mengetahui respon siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sama.

- 2) Siswa dapat menjalin interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama, mengungkapkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan saran serta bahan informasi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sardiman (2012: 95-96) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Sumadi Suryabrata (2003: 2) berpendapat bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelaku mempergunakan pancainderanya. Keaktifan Belajar Siswa dapat diungkapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual. Dimiyati dan Mudjiono (2009:114) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik berarti siswa aktif dengan anggota badan yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis adalah jika secara mental dan intelektual siswa banyak berfungsi dalam proses pembelajaran seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya menggunakan

keahlian pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan ilmu jiwa modern yang disampaikan Nasution (2000: 88) menjelaskan bahwa anak itu dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Mendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya, anak-anak sendirilah yang harus aktif. Sardiman (2012: 98) juga berpendapat bahwa guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Siswa harus aktif menentukan cara yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai, tentunya di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Guru juga sebagai fasilitator yang memberikan acuan dan alat, namun tetap siswalah yang harus aktif dan mendominasi kegiatan dalam pembelajaran. Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa yang disampaikan Uzer Usman (2009: 23) yaitu:

Keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Berdasarkan teori tentang keaktifan di atas, maka pembelajaran yang dilakukan seorang guru harus mengacu pada peningkatan Keaktifan Belajar Siswa. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar aktif dan mendominasi kegiatan dalam pembelajaran menjadi tujuan utama guru dalam memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran. Guru dapat melibatkan keaktifan siswa dengan optimal berarti guru dapat mengembangkan potensi siswa secara penuh.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa

Terdapat banyak jenis kegiatan (keaktifan belajar) siswa yang dapat dilakukan siswa di kelas, Paul B. Dierich membuat beberapa macam penggolongan kegiatan (keaktifan belajar) siswa, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan di atas menunjukkan bahwa keaktifan di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam keaktifan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan benar-benar menjadi pusat Keaktifan Belajar Siswa. Keaktifan Belajar Siswa di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2012/2013 pada proses pembelajaran Akuntansi perlu ditingkatkan, oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas setidaknya mewakili jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa di atas. Keaktifan visual ditunjukkan dengan kegiatan memperhatikan penjelasan guru, karena jika siswa memperhatikan berarti siswa tersebut melakukan kegiatan pengamatan secara visual, mendengarkan dan juga berpikir. Keaktifan lisan ditunjukkan dengan kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran.

Keaktifan mendengarkan sudah diwakili dengan kegiatan memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan pertanyaan yang diajukan, dan berdiskusi. Keaktifan menulis ditunjukkan dengan kegiatan mencatat, mengerjakan tugas dan mengerjakan kuis. Keaktifan menggambar diwakili oleh kegiatan membuat kolom-kolom pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Keaktifan metrik diwakili oleh kegiatan diskusi dalam mencari informasi terkait materi yang disampaikan guru. Keaktifan mental diunjukkan dengan kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, membantu sesama anggota dalam memahami materi, dan mengerjakan kuis secara individu. Keaktifan emosional ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta kesiapan siswa dalam mengerjakan kuis secara individu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan pada diri siswa, meskipun kadar keaktifannya berbeda-beda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk kegiatan. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan pada diri seseorang, menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233-237) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, dalam hal ini siswa, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Keadaan jasmani yang sehat dan segar tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

(2) Keadaan Fungsi-fungsi Pancaindera

Pancaindera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri pribadi siswa. Setiap orang mampu untuk melihat dunia dan belajar dengan menggunakan pancaindera. Keadaan fungsi-fungsi pancaindera yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, khususnya kegiatan dalam proses pembelajaran.

b) Aspek Psikis (Psikologis)

Sardiman (2012: 45) mengemukakan bahwa sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk

melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ini.

(1) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek pelajaran. Makin sempurna perhatian siswa maka akan makin sempurna juga keaktifan belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk menarik perhatian siswanya agar Keaktifan Belajar Siswa optimal.

(2) Pengamatan

“Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap pancaindera” (Sardiman, 2012: 45). Muhibbin Syah (2010:117) menyatakan bahwa pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian.

(3) Tanggapan

Sardiman (2012: 45) mendefinisikan tanggapan sebagai gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi,

proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja. Tanggapan itu akan berpengaruh pada perilaku belajar setiap siswa.

(4) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi mendorong siswa untuk membentuk alam imajiner dan menerobos dunia realitas. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan datang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain (Sardiman, 2012: 45).

(5) Ingatan

Ingatan (memori) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memroduksi kesan-kesan. Adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada indikasi bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu atau hal-hal yang pernah dialami siswa sebelumnya.

(6) Berfikir

“Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan”

(Sardiman, 2012: 46). Berfikir sangat dibutuhkan siswa dalam proses memahami materi yang diterima. Siswa berfikir berarti siswa ikut aktif secara intelektual.

(7) Bakat

Sardiman (2012: 46) berpendapat:

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement, capacity* dan *aptitude*.

(8) Motif

Sardiman (2012: 73) mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif akan menjadi daya pendorong yang dapat aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu, adanya sifat yang kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang sekitar, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses belajar (Sumadi Suryabrata. 2011: 236-237).

2) Faktor Eksternal

Sumadi Suryabrata (2011: 233-234) menyebutkan bahwa faktor eksternal diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Faktor-faktor tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial dalam belajar misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai siswa untuk belajar dan sebagainya. Semua faktor yang sudah disebutkan di atas harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan membantu proses belajar secara optimal.

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Sumadi Suryabrata (2011: 234) mengatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Muhibbin Syah (2010: 135) berpendapat beberapa hal yang termasuk dalam faktor-faktor sosial yaitu: faktor sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman satu kelas, faktor lingkungan siswa seperti orang tua, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan. Lingkungan sosial yang

lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga.

d. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Gagne dan Briggs merinci upaya yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
 - 3) Mengingat kompetensi belajar pada siswa.
 - 4) Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari).
 - 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
 - 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
 - 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
 - 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.
- (Martinis, 2007:84)

Upaya tersebut dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa serta model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan kompetensi sosial siswa untuk saling bekerja sama dan

menghargai satu sama lain. Arends (2008: 4) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi (ketergantungan) siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya.

Miftahul Huda (2012: 32) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa pertemuan ke depan dan kemudian diuji secara individual pada hari yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif memberi dampak positif bagi siswa yaitu siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok. Siswa harus dapat menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain. Wina Sanjaya (2011: 242) juga menyebutkan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan

Pengertian pembelajaran kooperatif dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras maupun suku

yang berbeda-beda yang diharapkan mampu saling berinteraksi, bekerja sama dan saling membantu dalam belajar untuk mewujudkan tujuan bersama, kemudian di akhir proses pembelajaran dilakukan ujian atau tes secara individual dan diberikan penghargaan untuk kelompok dengan prestasi paling unggul. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa berperan aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lain. Wina Sanjaya (2011: 244-246) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut ini.

1) Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim, di mana setiap tim terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda, agar masing-masing anggota dapat saling memberikan pengalaman dan kontribusi kepada tim. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi

control. Demikian pula dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok, sehingga perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan rencana dan pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing personel, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswanya.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota tidak hanya melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah diatur, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu untuk keberhasilan bersama.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan bekerja sama kemudian dipraktikkan melalui kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran kooperatif, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok.

Karakteristik yang disebutkan di atas membantu siswa dalam pembelajaran akademis, mempelajari berbagai keterampilan dan tujuan sosial serta hubungan antarmanusia yang penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

c. **Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Model Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur seperti yang disebutkan Roger dan David Johnson yaitu Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal Responsibility*), Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotive Interaction*), Partisipasi dan Komunikasi Antar Anggota (*Interpersonal Skill*), dan Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*). Unsur-unsur tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut ini.

1) Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Ketergantungan positif di sini adalah setiap anggota kelompok perlu membagi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan

masing-masing guna mencapai tujuan kelompoknya. Wina Sanjaya (2011: 246) mengatakan tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya. Dibutuhkan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok agar tugas kelompok dapat terselesaikan dengan sempurna.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal Responsibility*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus berusaha memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompok. Wina Sanjaya (2011: 247) mengatakan guru perlu memberikan penilaian terhadap masing-masing individu dan juga harus memberikan penilaian kepada kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama antara anggota satu dengan yang lain.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotive Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling berinteraksi memberi dan menerima informasi serta saling memebelajarkan. Kelompok pembelajaran kooperatif dibentuk secara heterogen, dengan interaksi tatap muka setiap anggota akan memperkaya pengalaman saat mereka bertukar pikiran, bekerja sama menyelesaikan permasalahan, menghargai setiap perbedaan,

memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota. Isjoni (2012: 61) mengungkapkan bahwa:

Tidak ada penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

4) Partisipasi dan Komunikasi Antaranggota (*Interpersonal Skill*)

Tahap awal sebelum melakukan pembelajaran kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi seperti kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Wina Sanjaya (2011: 247) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal para siswa dalam kehidupan di masyarakat kelak. Agus Suprijono (2011: 61) menyebutkan bahwa dalam pencapaian tujuan bersama siswa harus saling mengenal dan memercayai, mampu berkomunikasi, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Proses di dalam kelompok adalah bagaimana meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Agus Suprijono (2011: 61) menjelaskan bahwa pemrosesan mengandung arti menilai. Pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektif atau tidaknya anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2012: 39-41) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting berikut ini.

1) Hasil belajar akademik

Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa secara akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas, sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi ruang bagi siswa dengan berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan belajar saling menghargai satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengembangkan

kemampuan sosial siswa. Perbedaan-perbedaan yang ada di dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial di antara siswa.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting pembelajaran kooperatif berikutnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, guna menghadapi persaingan global di masa mendatang.

Slavin (2009: 33) berpendapat mengenai tujuan pembelajaran kooperatif yaitu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

e. **Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa macam variasi pembelajaran kooperatif yang saat ini sudah banyak dikenal dan dikembangkan oleh guru maupun dosen di berbagai tingkat kelas. Beberapa jenis pembelajaran kooperatif tersebut dijelaskan secara singkat berikut ini.

1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University. Pembelajaran diawali dengan guru menyajikan informasi atau materi baru kepada siswa baik melalui

presentasi verbal maupun teks. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen secara gender, ras, etnis, keterampilan maupun kemampuan akademis. Arends (2008: 13) menjelaskan anggota-anggota kelompok menggunakan lembar kerja atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi kelompok. Secara individual, siswa diberi kuis pada waktu yang sudah direncanakan tentang berbagai materi yang telah disampaikan. Kuis-kuis ini diberi skor dan masing-masing individu diberi “skor kemajuan”. Skor kemajuan dilihat dari seberapa banyak skor itu bertambah dari rata-rata skor sebelumnya.

2) *Team Game Tournament* (TGT)

TGT memiliki banyak kesamaan dengan STAD, perbedaannya adalah kuis individual dalam STAD digunakan sebagai permainan pada TGT. Sebagian guru memilih menggunakan TGT karena terdapat faktor menyenangkan dalam permainan yang dilakukan.

3) *Team Assisted Individualization* (TAI)

Teknik ini juga hampir sama dengan STAD dan TGT, namun dalam TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Setiap kelompok mendapat bagian materi yang berbeda, dan teman satu kelompok saling memeriksa hasil kerja masing-masing anggota menggunakan lembar jawaban dan

saling membantu untuk memecahkan. Bagian tes terakhir dilakukan tanpa bantuan teman satu kelompok.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Teknik CIRC, guru menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam satu tim untuk belajar dalam serangkaian kegiatan kognitif, berupa membacakan cerita satu sama lain. Para siswa juga belajar dalam kelompoknya untuk saling menyimak, saling merevisi, dan mengoreksi hasil pekerjaan yang satu dengan yang lain, serta kemampuan komprehensif lainnya.

5) *Group Investigation (GI)*

GI dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil, diskusi kelompok serta proyek kooperatif. Teknik ini para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok yang kemudian dipresentasikan di kelas.

(Slavin, 2009: 24-25)

6) *Jigsaw*

Jigsaw dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Masing-masing anggota tersebut diberikan materi yang berbeda-beda, masing-masing anggota menjadi 'ahli' untuk materi yang menjadi fokus pembahasannya.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa yang memiliki materi yang sama berdiskusi dalam waktu yang ditentukan, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya mengenai materi mereka, pada akhir pembelajaran siswa diberikan kuis individu yang mencakup seluruh materi dan skor kuis akan menjadi skor tim.

f. Pengertian Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Model ini dipandang sebagai teknik yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. STAD ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat, dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Tokoh yang cukup dikenal dalam pengembangan teknik STAD adalah Robert E. Slavin. Pembelajaran Teknik STAD ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Isjoni (2012: 74) mengungkapkan bahwa STAD menekankan pada adanya keaktifan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Miftahul Huda (2012: 116) juga berpendapat bahwa dalam STAD

siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Slavin (2009: 12) menjelaskan pembelajaran kooperatif teknik STAD ini dapat diterapkan untuk berbagai mata pelajaran, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Masing-masing siswa harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja dalam kelompok kecil dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Meski mereka bekerja sama dalam satu tim, namun mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis individu. Tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi, hal ini memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik, karena cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat

semua anggota tim menguasai materi dan mampu mengerjakan kuis secara mandiri.

g. Komponen Utama dalam *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Slavin (2009: 143) menjelaskan bahwa STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Komponen-komponen tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut ini.

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas berisi penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dengan tujuan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Diharapkan siswa akan memberikan perhatian penuh selama materi diberikan karena dengan demikian akan sangat membantu siswa memahami materi dan mengerjakan kuis-kuis. Penyajian materi di dalam kelas perlu memperhatikan beberapa hal agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, Isjoni (2012: 75) mengungkapkan bahwa:

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman, d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu

benar atau salah, dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

2) Tim atau Kelompok

Tim dalam hal ini adalah tahap kerja kelompok. Kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen secara kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang. Slavin (2009: 144) menyebutkan bahwa fungsi utama dari tim atau kelompok ini adalah memastikan semua anggota tim benar-benar belajar. Siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Kerja kelompok ini, Isjoni (2012: 75) menjelaskan bahwa siswa diharapkan saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar tugas dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi setiap kelompok.

3) Kuis atau Tes Individu

Kuis yang dilakukan adalah mengenai materi yang telah dibahas dan dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Kuis ini bersifat individual, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi. Skor perolehan dari kuis individu ini didata dan diarsipkan sebagai dasar untuk menghitung perolehan skor kelompok.

4) Skor Kemajuan Individual

Slavin (2009: 146) menjelaskan gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor yang diperolehnya.

5) Rekognisi Tim atau Kelompok

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata unggul dari tim yang lain. Skor tim siswa dapat juga digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan peringkat mereka.

h. Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik STAD dilakukan dalam serangkaian tindakan dalam satu siklus. Slavin (2008: 147-158), pembelajaran dengan teknik STAD dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda.

- c) Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu.
- d) Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lainnya.

2) Tahap Pembelajaran

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa di bawah bimbingan guru bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja siswa atau tugas.

3) Evaluasi Individu dan Penghargaan Kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Berdasarkan hasil kuis, guru memberikan skor individu dan skor tim. Tim yang memiliki skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.

Tahap-tahap pembelajaran kooperatif teknik STAD ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri dan harus dilakukan secara sistematis. Hal ini agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal.

i. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD)

Setiap teknik pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, keunggulan teknik STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara (Slavin, 2009:103).
- 2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif, serta kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2009:105).
- 3) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak (Slavin, 2009:105).
- 4) Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif (Isjoni, 2010:72).
- 5) Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator (Isjoni, 2010:62).
- 6) Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011: 203).
- 7) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2011: 204).

Selain beberapa keunggulan di atas, terdapat kelemahan dari teknik STAD, yang disebutkan berikut ini:

- a. Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual (kuis).
- b. Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator sekaligus evaluator (Isjoni, 2010:62).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Rani S. (2009), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar akuntansi yang ditandai dengan indikasi aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu membaca materi pada siklus I dan siklus II sebesar 100%, siswa menjawab pertanyaan guru atau teman dari 40% meningkat menjadi 80%, siswa mendengarkan penjelasan guru siklus I dan siklus II sebesar 100%,

siswa membuat catatan dari 70% menjadi 80%, siswa melakukan diskusi dalam kelompok dari 80% menjadi 100%, siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siklus I dan siklus II sebesar 100%, serta siswa bersemangat mengikuti pelajaran dari 80% menjadi 100%. Rata-rata prestasi belajar yang dicapai siswa pada siklus I 65,80 dan ketuntasan belajar sebesar 20% meningkat menjadi 90,70 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% pada siklus II. Perbedaan penelitian Natalia Rani S. dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti, variabel penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa sedangkan variabel penelitian Natalia Rani S. adalah prestasi belajar Akuntansi siswa. Perbedaan yang lain terdapat pada subjek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan Nuansa Ayu Febrina (2012), dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator yang diamati meliputi memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 94,44% menjadi 98,08%, membaca materi pelajaran meningkat dari 90,74% menjadi 100%, bertanya pada guru atau teman meningkat dari 53,70% menjadi 78,85%, bekerja sama mengerjakan tugas dengan sesama anggota kelompok meningkat dari 77,78% menjadi 92,31%, melakukan diskusi sesama

anggota kelompok untuk memecahkan masalah meningkat dari 72,22% menjadi 94,23%, menanggapi atau mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran meningkat dari 70,37% menjadi 86,54%, mencatat materi pelajaran meningkat dari 83,70% menjadi 86,54%, mengerjakan kuis secara individual meningkat dari 96,30% menjadi 100%, membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran dari 53,70% meningkat menjadi 78,85%, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari 75,93% meningkat menjadi 92,31%. Persamaan penelitian Nuansa Ayu Febrina dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis tahun Ajaran 2012/2013.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yania Risdiawati (2012) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, persentase motivasi belajar siswa dari siklus I

sebesar 67% meningkat menjadi 86,5% pada siklus II dan berada pada rentang skor sangat tinggi. Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapat respon positif dari siswa, hal ini dibuktikan dari hasil distribusi angket pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%. Perbedaan penelitian Yania Risdiawati dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, variabel penelitian ini adalah Keaktifan Belajar.

C. Kerangka Berpikir

Keaktifan siswa menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan Belajar Siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka memahami dan mengolah informasi serta pengalaman atas pengetahuan yang dipelajari. Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul memiliki keaktifan belajar yang masih kurang, khususnya pada pelajaran Akuntansi. Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Pekerjaan rumah yang diberikan guru dikerjakan siswa di kelas dengan bertanya kepada teman, bahkan ada yang hanya menyontek pekerjaan temannya. Siswa merasa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat merupakan salah satu penyebab keaktifan belajar siswa masih kurang, serta ketidakpercayaan diri siswa dalam mengerjakan latihan, tugas dan kuis secara individu. Selain itu, siswa juga kurang

memanfaatkan sumber belajar selain catatan yang diberikan guru. Oleh karena hal tersebut, diperlukan usaha untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi.

Keaktifan siswa dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan dan stimulus positif bagi siswa untuk turut berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik pada suatu mata pelajaran yang disampaikan secara menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut akan memicu semangat siswa untuk mempelajari dan terlibat baik secara pikiran maupun tindakan. Dengan kegiatan yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Mewujudkan hal tersebut, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara siswa dan guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting, oleh karena itulah guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), karena melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam bentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen. Setelah memperhatikan penyampaian materi dari guru, masing-masing kelompok diberikan tugas atau kasus untuk didiskusikan bersama

anggota kelompok. Kelompok bertanggung jawab atas pemahaman materi masing-masing anggotanya, dan tiap anggota bertanggung jawab dalam kuis secara mandiri yang akan menentukan keberhasilan kelompok. Kegiatan siswa saat di dalam kelompok menuntut mereka agar aktif dalam bertukar pikiran, berdiskusi, dan bekerja sama saling membantu mengatasi permasalahan untuk mencapai keberhasilan bersama. Saat bersama kelompok siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri dapat mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dan menemukan jawabannya dengan berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Melalui proses tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengerjakan kuis secara mandiri, sehingga dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa dan menimbulkan respon yang berbeda dari masing-masing siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat pertanyaan “Bagaimanakah respon siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2012/2013 terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4 yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari sampai April 2013.

B. Desain Tindakan

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2011: 11). Penelitian Tindakan Kelas ini mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, untuk memahami apa yang sedang terjadi di dalam kelas, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. PTK ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana lebih mengedepankan pada data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Seperti yang disampaikan Wina Sanjaya (2009: 26) tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

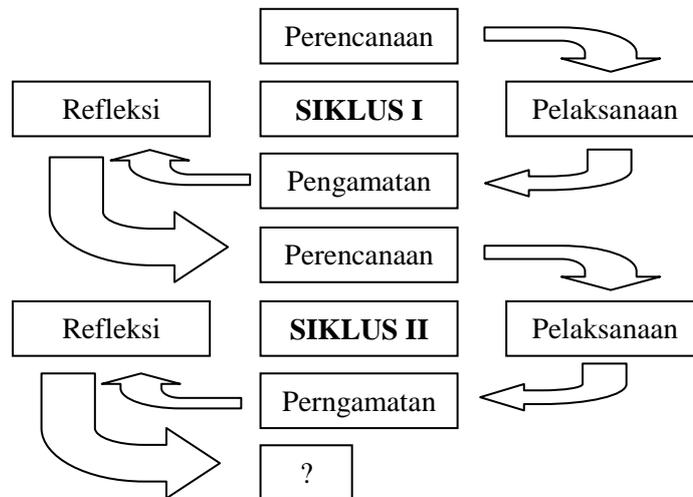
PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan

masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini bersifat partisipatif, artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bersama orang yang sedang diamati.

Penelitian ini didukung pula oleh pendapat PTK dari Suharsimi Arikunto (2008: 3) yang mendeskripsikan PTK sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan dalam penelitian ini sengaja dimunculkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan pengamatan terhadap siswa kelas XI IPS 4 dalam lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Jetis Bantul, peneliti berinteraksi dengan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi, berusaha memahami kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran dan mencari solusinya.

Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2008: 16) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Rangkaian prosedur Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto

Penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi Arikunto (2008: 107) menjelaskan, umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi-solusi masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Jetis

Bantul tahun ajaran 2012/2013 melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa dapat diungkapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dikemas dan diarahkan sesuai tujuan yang hendak dicapai, karena pada prinsipnya belajar itu berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun jenis-jenis keaktifan yang akan dijadikan kisi-kisi indikator dalam penelitian ini meliputi keaktifan visual, keaktifan lisan dan keaktifan menulis. Keaktifan visual ditunjukkan dengan kegiatan memperhatikan penjelasan guru, karena jika siswa memperhatikan berarti siswa tersebut melakukan kegiatan pengamatan secara visual, mendengarkan dan juga berpikir. Keaktifan lisan ditunjukkan dengan kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran.

Keaktifan menulis ditunjukkan dengan kegiatan mencatat, mengerjakan tugas dan mengerjakan kuis.

Berikut ini adalah kisi-kisi Keaktifan Belajar Siswa yang akan diamati oleh peneliti, antara lain:

Tabel 1. Kisi-kisi Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati

Aspek	Indikator	Nomor soal	Sumber data
Keaktifan Visual	Memperhatikan penjelasan guru	1	Siswa
	Bertanya kepada guru atau teman	3	Siswa
Keaktifan Lisan	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	4	Siswa
	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	5	Siswa
	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	6	Siswa
	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	2	Siswa
Keaktifan Menulis	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	7	Siswa
	Mengerjakan kuis secara individu	8	Siswa

Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada siklus II. Jika pelaksanaan penelitian lebih dari dua siklus, maka hasil pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada siklus II akan dibandingkan dengan hasil pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada siklus berikutnya, dan demikian juga seterusnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu teknik kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi

yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif teknik STAD melalui tiga tahapan yang meliputi: a) tahap persiapan, yaitu persiapan materi yang dilakukan guru dan pembagian kelompok serta penentuan skor awal dari nilai tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu, dalam tahap ini pula guru membangun kelompok agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok; b) tahap pembelajaran, guru menyampaikan materi, kelompok berkelompok untuk mempelajari lembar kegiatan, pembelajaran ini melibatkan pembahasan masalah bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota kelompok ada yang kurang mengerti atau salah pemahaman, yang ditekankan adalah membuat anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok dan kelompok pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu anggota kelompoknya; c) tahap evaluasi individu dan penghargaan kelompok, setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka memiliki skor paling tinggi. Implementasi model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta mengklarifikasi materi pelajaran di akhir pelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD ini akan menimbulkan respon yang sangat mungkin berbeda dari setiap siswa, maka diperlukan angket respon untuk mengetahui respon siswa setelah implementasi Teknik STAD. Pertanyaan dalam angket respon siswa dikembangkan dari kisi-kisi yang terdiri dari: a) interaksi dan kerja sama antarsiswa setelah menggunakan Teknik STAD; b) tanggung jawab belajar siswa setelah menggunakan Teknik STAD; c) kerja kelompok dan keterampilan sosial dalam pembelajaran setelah menggunakan Teknik STAD; d) pemahaman dan kemampuan belajar Akuntansi siswa setelah menggunakan Teknik STAD; e) keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi setelah menggunakan Teknik STAD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan.

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui respon siswa setelah implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010: 199). Skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman yang diungkapkan Riduwan dan Sunarto (2007: 24-25) ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, dengan dua alternatif jawaban yang berbeda.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi Keaktifan Belajar Siswa berisi daftar indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengetahui keaktifan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dilengkapi dengan nilai dalam bentuk skor dari setiap indikator yang dilakukan siswa. Skor dimaksudkan untuk mengelompokkan kriteria apakah siswa itu aktif atau tidak. Berikut disajikan indikator Keaktifan Belajar Siswa yang akan diamati dan skor penilaiannya:

Tabel 2. Skor Penilaian Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Skor		
		2	1	0
		Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
1.	Memperhatikan penjelasan guru			
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran			
3.	Bertanya kepada guru atau teman			
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman			
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah			
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran			
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru			
8.	Mengerjakan kuis secara individu			

Berdasarkan indikator yang ditetapkan di atas, peneliti menggunakan skala penilaian yang mengukur Keaktifan Belajar Siswa melalui pernyataan perilaku dalam kategori yang memiliki nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah yang disimbolkan dengan angka 2 (Aktif), 1 (Cukup Aktif), dan 0 (Tidak Aktif).

(dimodifikasi dari Hamzah B. Uno, Herminanto Sofyan dan I Made Candiasa, 2001: 44-47)

2. Angket Respon Siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Guttman untuk mengetahui respon siswa setelah implementasi Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan kisi-kisi berikut ini.

- a. Interaksi dan kerja sama antarsiswa setelah menggunakan Teknik STAD.
 - b. Tanggung jawab belajar siswa setelah menggunakan Teknik STAD.
 - c. Kerja kelompok dan keterampilan sosial dalam pembelajaran setelah menggunakan Teknik STAD.
 - d. Pemahaman dan kemampuan belajar Akuntansi siswa setelah menggunakan Teknik STAD.
 - e. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi setelah menggunakan Teknik STAD.
3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang telah direncanakan. Catatan lapangan berisi berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antarsiswa.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebutkan Suharsimi Arikunto (2008: 16) mencakup empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*acting*); 3) Pengamatan (*observing*); 4) Refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut disebut dengan satu siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, materi dan lembar observasi di bawah bimbingan guru dan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran dikonsultasikan dengan guru dan dosen.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan desain pembelajaran kooperatif Teknik STAD yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang akan terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Adapun lima komponen utama pelaksanaan STAD, sebagai berikut:

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas dalam penelitian ini merupakan penyampaian materi langsung atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Guru juga menyampaikan kegiatan dan tujuan dari STAD agar siswa memberi perhatian penuh selama penyampaian materi, karena akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis dan skor kuis mereka akan menentukan skor kelompok mereka.

2) Tim atau Kelompok

a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang heterogen dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

b) Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari materi dan lembar kegiatan. Pembelajaran dalam kelompok ini melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota kelompok ada yang membuat kesalahan. Kelompok bertanggung jawab membuat semua anggota mengerti dan memahami materi dan penyelesaian lembar kegiatan, karena keberhasilan anggota menentukan keberhasilan kelompok.

3) Kuis

Siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Para siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi dan mengerjakan kuis.

4) Skor Kemajuan Individu

Skor kemajuan individu untuk memberikan gambaran kinerja para siswa secara individu yang kemudian akan dibandingkan dengan skor kuis berikutnya untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan tiap siswa.

5) Rekognisi Tim atau Penghargaan Kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Penghargaan ini berupa tambahan skor atau poin pada tiap anggota kelompok pemenang.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Indikator yang diamati dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan-kegiatan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan prosedur pelaksanaan pada siklus I, perbaikan kegiatan atau strategi dilakukan apabila terjadi kekurangan pada siklus I. Jika pada siklus II masih terdapat kekurangan dan perbaikan, maka dilanjutkan siklus berikutnya dengan prosedur yang hampir sama dengan prosedur pelaksanaan pada siklus II.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman, sebagaimana biasa digunakan untuk analisis data kualitatif yaitu saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan (Sugiyono, 2009: 246). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009: 247), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari pola dan temanya”. Dengan dilakukan reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari observasi, catatan lapangan dan juga dokumentasi lainnya. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 349). Data hasil observasi yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pemaknaan dari data yang disajikan ke dalam pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang disajikan akan diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pedoman observasi adalah data kuantitatif. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas XI IPS 4 sesuai masing-masing observer.
- b. Skor keaktifan kelas tersebut dipresentase dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{\text{skor hasil keaktifan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah implementasi Teknik STAD terjadi peningkatan Keaktifan Belajar Siswa, dalam hal ini Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi. Peningkatan

Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi dihitung dengan mempresentasikan skor Keaktifan Belajar Siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif (Mulyasa, 2010: 218). Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi mencapai 75% atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jetis

SMA Negeri 1 Jetis Bantul terletak di Jalan Imogiri Barat Km. 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Jetis Bantul berdiri pada tanggal 20 November 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0558/O/1984. Pada awal tahun ajaran 1984/1985 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Jetis diserahkan kepada SMA Negeri 2 Bantul dengan kepala sekolah saat itu adalah Drs. Suhardjo. Selama SMA Negeri 1 Jetis dibina dan dikelola oleh SMA Negeri 2 Bantul kegiatan belajar mengajar diadakan sore hari dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan jumlah siswa sebanyak 132 siswa. Mulai bulan Juli 1996, SMA Negeri 1 Jetis menempati gedung baru yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa Sumberagung. Lokasi SMA Negeri 1 Jetis beralamat di Kertan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul dengan luas tanah 29.533 m² (\pm 3 Hektar), 3 ruang kelas III, 3 ruang kelas II dan 3 ruang kelas I.

Sejak SMA Negeri 1 Jetis berlokasi di Desa Kertan Sumberagung Jetis Bantul sampai sekarang SMA Negeri 1 Jetis berkembang meningkat dalam pengelolaannya. SMA Negeri 1 Jetis merupakan salah satu rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan. Hal ini terbukti atas prestasinya yaitu

dinobatkan menjadi Sekolah Sehat Nasional tahun 2009 dan Sekolah Adiwiyata 2012. Kepala Sekolah saat ini adalah Drs. Herman Supriyana.

a. Lingkungan Sekolah

Secara fisik, kondisi bangunan sekolah SMA Negeri 1 Jetis Bantul tergolong kokoh dan terawat. Sekolah yang dibangun sejak tahun 1984 merupakan sekolah yang berprestasi di tingkat nasional sebagai Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata, kondisinya nyaman dan kondusif untuk belajar karena kebersihan selalu terjaga.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Jetis Bantul antara lain ruang kelas, ruang perkantoran (ruang kantor kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang Tata Usaha, ruang piket, ruang Bimbingan dan Konseling), laboratorium (laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPS, dan laboratorium kimia), tempat ibadah (masjid), ruang kegiatan siswa (ruang OSIS, ruang koperasi sekolah, dan ruang UKS, ruang penunjang kegiatan pembelajaran (perpustakaan), lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya (kantin, ruang gudang, kamar mandi, ruang tamu, taman, dan tempat parkir, dan ruang satpam).

c. Personalia Sekolah

SMA Negeri 1 Jetis Bantul didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Herman Supriyana, Guru Tetap (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT), Tenaga

Administrasi Tetap dan Tidak Tetap. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 57 orang dengan tingkat pendidikan S1 dan S2. Terdiri dari 50 guru tetap dan 7 guru tidak tetap. Selain melakukan tugas masing-masing guru masih harus membagi jadwal untuk menjaga meja tamu.

Selain tenaga pengajar juga terdapat petugas perpustakaan, laboran laboratorium biologi, pegawai Tata Usaha (TU) dan petugas kebersihan, yang berjumlah 19. Jumlah staf Tata Usaha (TU) ada 19 orang, terdiri dari PNS dan 7 pegawai tidak tetap (PTT). Jumlah siswa 586 anak. Banyak prestasi yang diperoleh siswa baik dalam pelajaran maupun olahraga. Siswa aktif dalam organisasi maupun ekstrakurikuler. Pada kelas XI, kelas terbagi menjadi dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. Jurusan IPA ada 3 kelas dan jurusan IPS ada 5 kelas.

2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Kelas XI 4 merupakan kelas program IPS pada jenjang kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 7 siswa putra. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat proses pembelajaran lebih fokus dan lebih optimal. Kondisi ruang kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul cukup memadai dengan kelengkapan kelas seperti penerangan listrik, tembok dan lantai permanen, yang mendukung kegiatan pembelajaran. Jumlah kursi dan meja untuk siswa dan guru juga mencukupi, peralatan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti papan tulis

white board, spidol, penghapus, penggaris, papan absen, gambar garuda pancasila, gambar presiden dn wakil presiden, serta jam dinding juga tersedia. Ruang kelas selalu terawat dan terjaga kebersihannya, sehingga tercipta ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

3. Kegiatan Pra-Tindakan

a. Observasi Awal

Pelaksanaan penelitian tak lengkap jika tanpa observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan obyek dan subyek penelitian. Observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2013. Diskusi dan observasi awal dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, selain itu untuk mengetahui kondisi dan beberapa permasalahan yang terjadi dihadapi guru mata pelajaran Akuntansi dalam proses pembelajaran Akuntansi di dalam kelas guna menentukan solusi yang tepat untuk dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Diskusi dalam observasi awal juga membahas Kompetensi Dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran Akuntansi yaitu kurangnya Keaktifan Belajar Siswa kelas XI IPS 4

pada pembelajaran Akuntansi. Siswa harus diberi stimulus untuk meningkatkan partisipasi selama proses pembelajaran.

b. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.

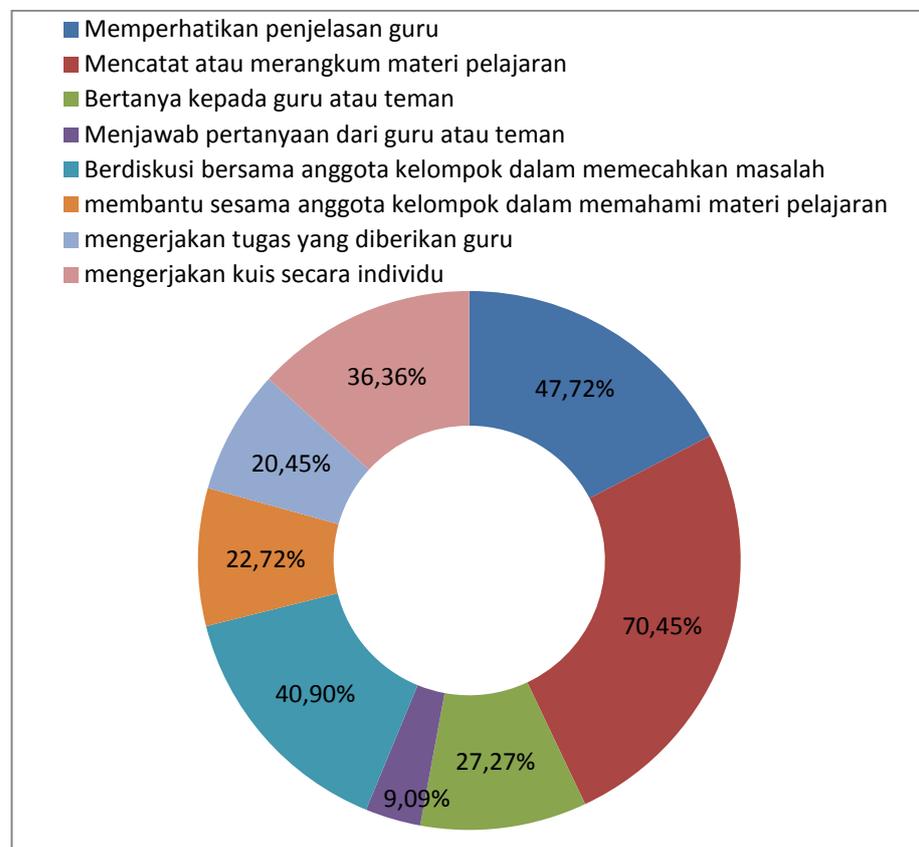
Peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh data kondisi aktual sebelum pelaksanaan tindakan pada tanggal 15 Februari 2013. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya telah ditugaskan untuk dipelajari yaitu Penyusunan Neraca Lajur Perusahaan Jasa. Peneliti juga memberikan tes awal untuk menentukan skor dasar masing-masing siswa sebelum implementasi STAD. Data yang diperoleh saat observasi ini akan digunakan sebagai data dasar untuk melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Indikator Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi yang ditunjukkan pada saat observasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi sebelum Implementasi STAD

No.	Indikator	Sebelum Implementasi STAD
1.	Memperhatikan penjelasan guru	47,72%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	70,45%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	27,27%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	9,09%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	40,90%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	22,72%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20,45%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	36,36%
	Keaktifan Belajar	34,37%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dalam pembelajaran Akuntansi di dalam kelas siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, ditunjukkan dengan 47,72% siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih banyak yang berbicara dengan teman di dekatnya dan sibuk dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Siswa yang mencatat materi pelajaran sebesar 70,45%. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman sebesar 27,27%, kebanyakan siswa diam saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya. Hanya 9,09% saja yang menjawab pertanyaan dari guru, itupun dengan ditunjuk terlebih dahulu. Siswa yang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan latihan hanya 40,90% sedangkan yang lainnya cenderung melihat pekerjaan temannya yang sudah selesai. Selama dalam kelompok belajar, 27,27% siswa yang membantu temannya untuk memahami materi pelajaran.

Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 20,45%, sedangkan yang lain cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan tugas dari guru Akuntansi. Siswa yang mengerjakan kuis secara individu hanya sebesar 36,36%, masih banyak siswa yang mencontek atau bertanya kepada teman terdekat dari tempat duduknya. Hasil observasi awal di atas dapat digambarkan dengan diagram lingkaran seperti berikut ini:



Gambar 2. Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi sebelum Implementasi STAD

c. Penyusunan Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan diperlukan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan tindakan. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik

STAD yang akan diterapkan diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru, khususnya dalam Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Peran guru sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai perencana pembelajaran dan pengamat. Model ini diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Akuntansi yang ditandai dengan meningkatnya poin kemajuan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru serta observasi awal, peneliti membuat rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti dan guru mengkaji hasil tindakan yang diperoleh sebagai langkah refleksi sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Desain pembelajaran pada penelitian ini sama seperti yang dijelaskan pada rancangan tindakan. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dimaksudkan untuk mengembangkan hubungan

antarkelompok, penerimaan terhadap perbedaan kemampuan dan latar belakang teman sekelas, dan meningkatkan rasa harga diri serta dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 23 Februari 2013. Tahap ini peneliti bersama guru dan para siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, dan hari ini semua siswa hadir. Setelah itu, guru dan peneliti menjelaskan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD yang akan digunakan dalam 4 pertemuan beserta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Guru mengondisikan siswa dilanjutkan menyampaikan apersepsi tentang proses penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca serta memulai presentasi kelas dengan materi cara menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca dengan lengkap dan benar. Pada saat presentasi sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Tidak ada yang mengajukan pertanyaan, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa dengan pertanyaan, awalnya masih tidak ada yang

menjawab, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, baru siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok heterogen ini memudahkan siswa untuk belajar bersama dalam memahami materi karena mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dasar penentuan kemampuan akademik adalah hasil tes penentuan skor dasar yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah siswa menempati posisi pada masing-masing kelompok, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dibahas di dalam kelompok. Setelah selesai, guru membahas lembar kerja dengan cara menanyakan kepada siswa bagian mana yang dirasakan sulit dan kemudian membahasnya. Sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk mengisi kolom Laba/rugi dan Neraca Saldo dalam menentukan akun apa saja yang termasuk dalam kolom-kolom tersebut. Saat guru memberikan penjelasan, terdapat siswa yang sibuk dengan teman di sebelah dan di depannya. Siswa sudah cukup mengerti dengan materi, kemudian guru memberikan soal latihan untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok. Guru dan peneliti kembali mengingatkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi dan mengerjakan soal latihan yang diberikan dan

memberikan informasi bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan kuis (tes tertulis) secara individu.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2013. Guru kembali mempersiapkan kondisi siswa dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa yang tidak hadir adalah Metta Ade Marhanisiwi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai *review* materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan serentak dengan membuka buku catatan. Guru kembali mengingatkan para siswa bahwa setelah ini akan diadakan kuis.

Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan ini adalah guru memberikan kuis individu sebagai tes akhir pada siklus I. Maksud dari pemberian kuis ini adalah untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menginformasikan kepada siswa agar mempelajari materi selanjutnya di rumah.

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati indikator yang muncul sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan dalam proses pembelajaran tersebut, mencatat dalam bentuk catatan lapangan, dan mengambil foto untuk menggambarkan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, diperoleh data hasil observasi. Data ini digunakan untuk mengetahui Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Adapun data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I
1.	Memperhatikan penjelasan guru	86,36%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	79,54%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	45,45%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	54,54%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	81,81%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	56,81%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	77,27%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	56,81%
Keaktifan Belajar Siswa		67,38%

Berdasarkan data di atas, implementasi STAD pada siklus I dijelaskan pada masing-masing indikator, yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru 86,36%, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, namun masih ada siswa yang sesekali berbicara dengan teman di dekatnya. Indikator mencatat atau merangkum materi pelajaran dilakukan oleh 79,54% siswa, sebagian siswa yang lain mencatat namun tidak lengkap. Indikator bertanya kepada guru atau teman sebesar 45,45%. Indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman 54,54%. Indikator berdiskusi bersama

anggota kelompok dalam memecahkan masalah menjadi 81,81%. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran menjadi 56,81%. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat menjadi 77,27%, dan indikator mengerjakan kuis secara individu menjadi 56,81%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap perbedaan kemampuan dan latar belakang teman sekelas, dan meningkatkan rasa harga diri serta dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Penerapan model pada siklus I ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan tersebut. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model sehingga cenderung bekerja individual di dalam kelompok yang berdampak pada masih banyak siswa yang keaktifan belajarnya masih kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil diskusi dengan guru menyimpulkan bahwa beberapa upaya perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II. Beberapa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus I adalah:

- 1) Memberikan orientasi dan petunjuk yang lebih jelas kepada siswa terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa untuk bertanya kepada teman, atau guru apabila ada materi yang kurang dipahami.
- 3) Memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait dengan materi untuk melatih siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 4) Memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompok, bukan bekerja dalam kelompok.
- 5) Memotivasi siswa untuk membantu anggota kelompoknya yang kurang memahami materi.
- 6) Memberikan orientasi dan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan kuis secara individu.

5. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, perencanaan yang dilakukan untuk siklus II mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi yang selanjutnya yaitu Jurnal Penutup, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati bagaimana Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa, dan menyusun soal untuk tes akhir siklus II.

Hasil yang telah diperoleh pada siklus I diperbaiki dengan cara guru bersama peneliti berusaha melakukan upaya-upaya perbaikan yang dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat menunjukkan hasil yang lebih optimal. Upaya-upaya tersebut diwujudkan dalam tindakan menjelaskan lagi kepada siswa tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD terutama yang berkaitan dengan kerja kelompok, memotivasi siswa untuk saling membantu dan bekerja sama agar kelompok lebih memahami materi yang ditunjukkan dengan kemampuan saling menjelaskan kepada sesama anggota kelompok. Pada tahap perencanaan pula, guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang lebih mendukung pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Kondisi tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru atau peneliti tentang materi yang belum dipahami. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II direncanakan selesai dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2013. Seperti pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pertemuan ini, semua siswa hadir. Selanjutnya guru mulai presentasi kelas dengan materi penyusunan jurnal penutup. Guru menjelaskan lagi tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD agar siswa lebih memahami

dan mengingat tugas-tugas apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran model ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi pertemuan sebelumnya yang dijawab serempak oleh siswa dan menyampaikan materi untuk hari ini.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru dibantu peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa untuk didiskusikan di dalam kelompok. Siswa pun segera duduk berkelompok. Tak lupa guru kembali mengingatkan siswa bahwa kerja kelompok sangat diperlukan dan setiap anggota akan menentukan keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, siswa harus memahami materi dan dapat menjelaskan apabila diminta. Siswa juga diharapkan mampu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah membantu guru mengkondisikan siswa, mengamati Keaktifan belajar yang dilakukan siswa dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Pada akhir kegiatan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa siklus II direncanakan berakhir pertemuan selanjutnya dan pada pertemuan tersebut akan dilaksanakan tes individu. guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri.

Pertemuan kedua untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2013. Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan tes individu siklus II seperti yang telah direncanakan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes adalah 40 menit. Pada akhir pembelajaran guru mengumumkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran Metode Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD khususnya dalam rangka penelitian tugas akhir sudah selesai. Pada akhir pembelajaran, peneliti diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil tes, penghargaan, dan ucapan terima kasih kepada siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa terlihat lebih menikmati Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Hal ini dibuktikan dengan kerja kelompok yang lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga menyertakan siswa dengan kemampuan menengah dan rendah untuk bekerja sama menyelesaikan lembar kerja. Data yang dikumpulkan mendapatkan hasil Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	93,18%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	100%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	84,09%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	77,27%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	95,45%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	79,54%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	93,18%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	100%
Keaktifan Belajar Siswa		90,33%

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi apabila dibandingkan dengan siklus I. Secara keseluruhan, pengamatan pada siklus II meningkat sebesar 34,06% dari hasil pengamatan dalam siklus I. Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada siklus II sudah berlangsung baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi setelah dilaksanakan upaya perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada siklus II mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatnya Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi yang semula 67,38% pada siklus I menjadi 90,33% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.

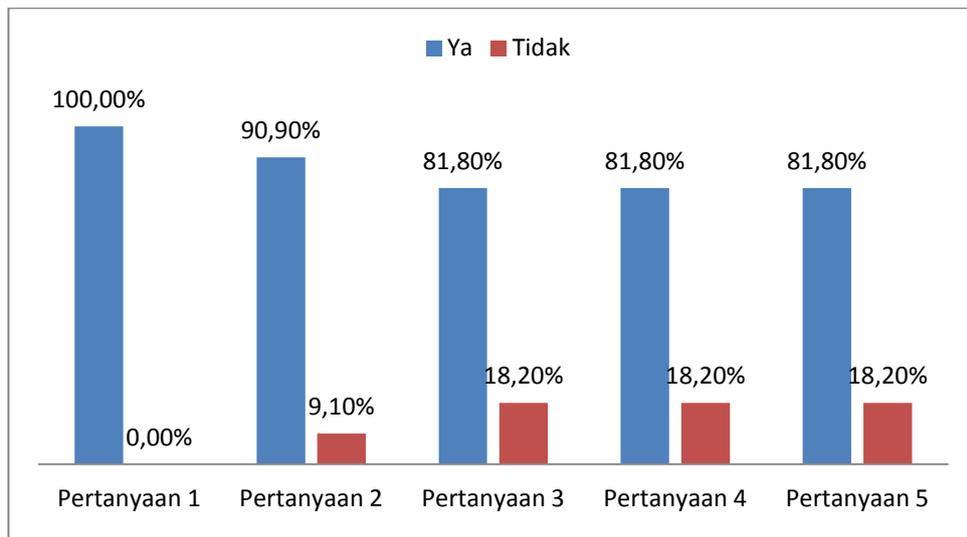
6. Hasil Angket Respon Siswa

Sesuai dengan rencana, angket respon siswa dibagikan setelah tindakan siklus II selesai. Angket respon siswa baru dapat dibagikan pada pertemuan berikutnya yaitu tanggal 8 Maret 2013. Angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Angket respon siswa terdiri dari lima pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala Guttman yaitu data yang diperoleh berupa dua alternatif jawaban berbeda, yakni "ya" dengan poin 1 dan "tidak" dengan poin 0. Jawaban dari siswa kemudian disimpulkan dengan mengelompokkan jawaban "ya" sebagai respon positif dari siswa, dan jawaban "tidak" sebagai respon negatif dari siswa. Hasil dari angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Implementasi STAD

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah interaksi kerja sama Anda dengan teman satu kelas meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Division</i> ?	22	0
2.	Apakah tanggung jawab belajar Anda meningkat dalam pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	20	2
3.	Apakah Anda dapat membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	18	4
4.	Apakah kemampuan belajar Akuntansi Anda meningkat selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	18	4
5.	Apakah keaktifan belajar Akuntansi Anda meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	18	4

Hasil respon siswa pada tabel di atas kemudian dihitung persentase untuk masing-masing pertanyaan. Hasil persentase masing-masing pertanyaan disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3. Hasil angket respon siswa terhadap implementasi STAD

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respon positif terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran Akuntansi. Masing-masing pertanyaan memperoleh respon positif yang besar dari siswa, ini berarti tujuan dari implementasi STAD dalam pembelajaran Akuntansi telah tercapai dengan sangat baik. Siswa memperoleh pengalaman berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas meningkat, diikuti peningkatan keterampilan sosial siswa, dan yang tidak kalah penting adalah kemampuan serta Keaktifan Belajar Siswa meningkat terutama pada pembelajaran Akuntansi.

B. Pembahasan

1. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada siklus I menunjukkan bahwa belum semua siswa mempunyai pemahaman yang memadai tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam model pembelajaran ini. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih enggan bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan cenderung bekerja secara individual saat mengerjakan lembar kerja. Siswa juga masih enggan menjawab pertanyaan dari guru atau teman sehingga kerja sama dalam memahami materi kurang terjalin dengan baik. Selain itu, masih ada pula siswa yang langsung melihat pekerjaan teman apabila mengalami kesulitan, bukan dengan bertanya bagaimana cara mengerjakannya.

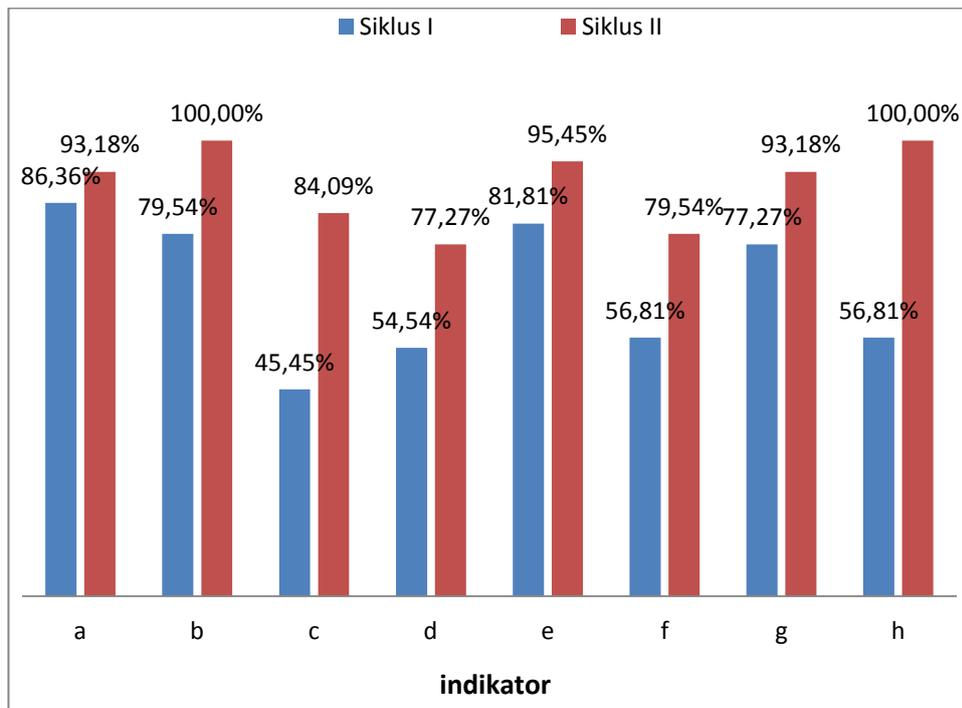
Setelah guru memberi penjelasan lagi tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, siswa mulai melakukan diskusi kelompok secara lebih aktif. Guru juga menegur siswa yang melakukan aktivitas di luar kepentingan pembelajaran dalam rangka memahami materi. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi demi mencapai skor tertinggi dalam kuis individu. Secara bertahap, Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi mengalami peningkatan apabila dibandingkan sebelum pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Setelah Implementasi STAD		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	86,36%	93,18%	7,89%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	79,54%	100%	25,72%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	45,45%	84,09%	85,01%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	54,54%	77,27%	41,67%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	81,81%	95,45%	16,67%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	56,81%	79,54%	40,01%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	77,27%	93,18%	20,59%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	56,81%	100%	76,02%
Keaktifan Belajar Siswa		67,38%	90,33%	34,06%

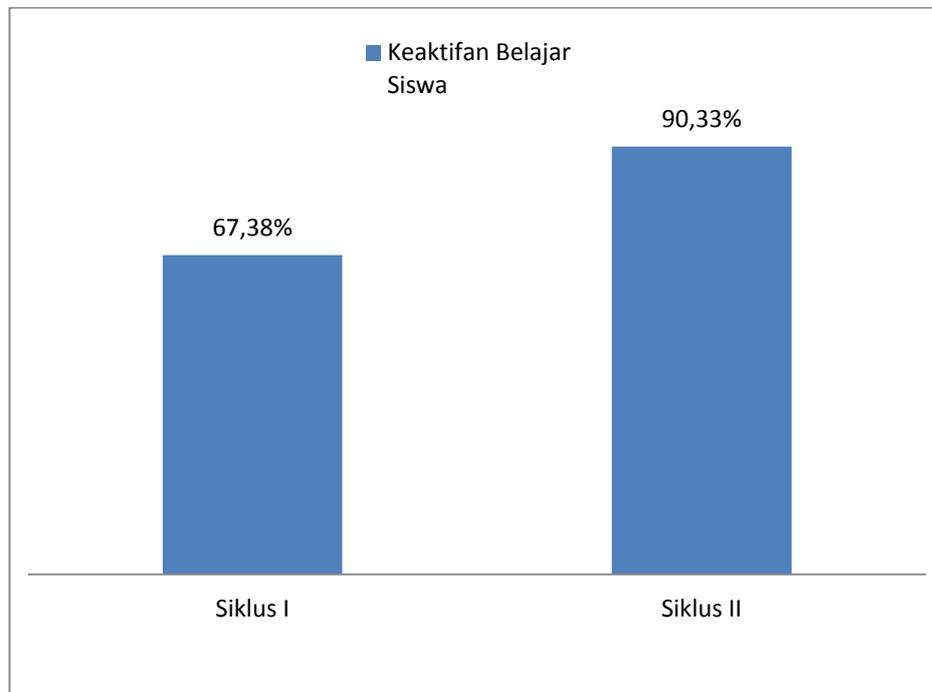
Berdasarkan data di atas, pada setiap siklus secara umum mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan peningkatan pada indikator memperhatikan penjelasan guru dari 86,36% pada siklus I menjadi 93,36% pada siklus II atau meningkat 7,89%. Indikator mencatat atau merangkum materi pelajaran meningkat 25,72%, dari 79,54% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Indikator bertanya kepada guru atau teman meningkat sebesar 85,01%, dari 45,45% pada siklus I menjadi 84,09% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman meningkat dari 54,54% pada siklus I menjadi 77,27% pada siklus II, atau meningkat sebesar 41,67%. Indikator berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah meningkat dari 81,81% pada

siklus I menjadi 95,45% pada siklus II. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran pada siklus I sebesar 56,81% menjadi 79,54% pada siklus II. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat 20,59%, dari 77,27% pada siklus I menjadi 93,81% pada siklus II, dan indikator mengerjakan kuis secara individu meningkat dari 56,81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, atau sebesar 76,02%. Hasil pengamatan di atas lebih jelas dengan melihat diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi dengan Implementasi STAD siklus I dan siklus II

Secara umum Keaktifan Belajar Siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu meningkat 34,06%, dari 67,38% pada siklus I menjadi 90,33% pada siklus II, hal ini dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 5. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Setiap Siklus

2. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

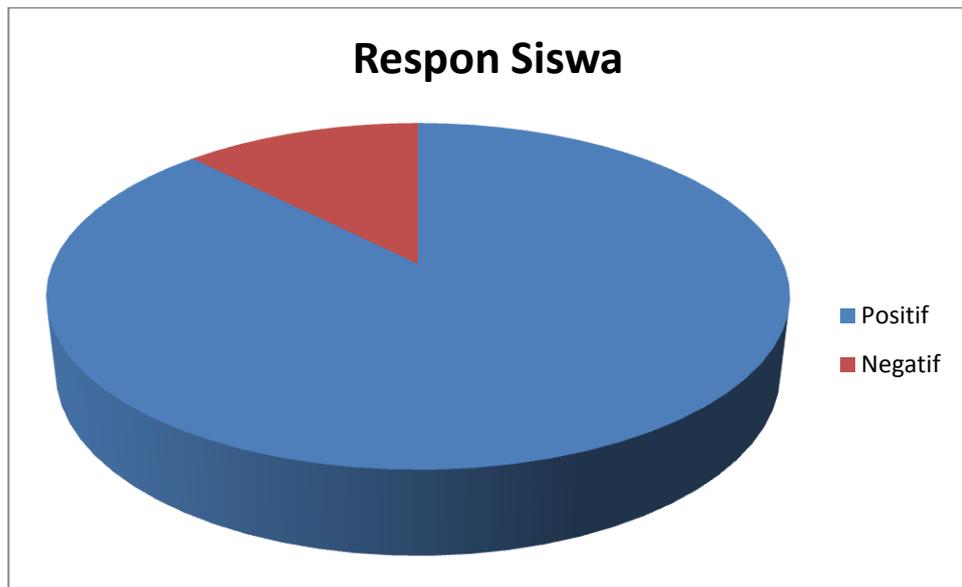
Data mengenai respon siswa dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD yang dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul, dalam Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, diperoleh melalui angket yang dibagikan pada akhir penelitian. Siswa dikondisikan untuk mengisi angket sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan saat Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dilaksanakan, agar data yang dihasilkan benar-benar dapat digunakan sebagai koreksi untuk guru, peneliti dan pihak-pihak yang menggunakan data ini. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Hasil Angket Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

No.	Pertanyaan	Ya (Positif)	Tidak (Negatif)
1.	Apakah interaksi kerja sama Anda dengan teman satu kelas meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Division</i> ?	100%	0%
2.	Apakah tanggung jawab belajar Anda meningkat dalam pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	90,9%	9,1%
3.	Apakah Anda dapat membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	81,8%	18,2%
4.	Apakah kemampuan belajar Akuntansi Anda meningkat selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	81,8%	18,2%
5.	Apakah keaktifan belajar Akuntansi Anda meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?	81,8%	18,2%
	Respon Rata-rata	87,27%	12,28%

Dari tabel di atas, ada 5 pertanyaan yang diberikan kepada para siswa. Pertanyaan nomor 1 mendapat respon positif dari siswa 100%, pertanyaan nomor 2 mendapat 90,9% respon positif dari siswa dan 9,1% respon negatif, sedangkan pertanyaan nomor 3, nomor 4 dan nomor 5 respon positif dari siswa sebesar 81,8% dan 18,2% siswa memberikan respon negatif.

Dari penjelasan di atas, agar lebih jelas mengenai persentase respon positif dan respon negatif siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 6. Hasil rata-rata respon siswa terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

Dapat disimpulkan bahwa setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD siswa lebih mampu bekerja sama dengan teman satu kelas, keaktifan belajar, kemampuan belajar, dan tanggung jawab belajar Akuntansi siswa meningkat, siswa juga dapat membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, padahal model dan teknik pembelajaran yang mempengaruhi meningkatnya Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi sangat beragam. Oleh karena itu, masih terdapat model dan teknik pembelajaran lain yang belum diungkap melalui penelitian ini.

2. Aspek Keaktifan Belajar Siswa sangat banyak jenisnya, pada penelitian ini aspek keaktifan yang digunakan dalam pengamatan di dalam kelas adalah hanya aspek-aspek yang paling sering muncul dalam proses pembelajaran Akuntansi di dalam kelas yang tentunya disesuaikan dengan kondisi kelas secara umum.
3. Indikator yang digunakan untuk mengukur Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, khususnya pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Hal ini belum dapat mengungkap indikator keaktifan yang mungkin muncul pada materi atau Kompetensi Dasar yang lain yang lain.
4. Pembagian kelompok STAD ditentukan oleh guru, walaupun sudah melakukan tes awal sebagai dasar pembentukan kelompok, namun ada pertimbangan-pertimbangan lain dari guru disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan Keaktifan Belajar Siswa sebelum implementasi STAD hanya 34,37%, kemudian pada siklus I sebesar 67,38% dan meningkat 34,06% pada siklus II menjadi 90,33%.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD memperoleh respon positif dari siswa kelas XI IPS 4, yaitu sebesar 87,27%. Hal ini berarti bahwa setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD siswa lebih mampu bekerja sama dengan teman satu kelas, keaktifan belajar, kemampuan belajar, dan tanggung jawab belajar Akuntansi siswa meningkat, siswa juga dapat membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD sebagai salah satu alternatif dan variasi selain model konvensional

untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi khususnya.

2. Pada awal penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk menyadari maksud dan tujuan penerapan model pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab individual untuk selalu memperhatikan penjelasan guru dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dapat dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar materi yang dipelajari untuk mendapatkan perhatian dan respon dari siswa.
4. Materi yang digunakan dalam diskusi kelompok dapat dipilih materi yang menarik bagi siswa atau permasalahan terkini yang terjadi dalam masyarakat, hal ini mendorong siswa untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompok sehingga terjadi kerja sama dalam memahami materi terkait.
5. Penghargaan yang diberikan kepada siswa hendaknya dalam bentuk apresiasi yang dapat menunjukkan eksistensi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar, yang diharapkan dapat pula diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi khususnya.
6. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar* (Alih bahasa: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A. dan Dra. Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno, Herminanto Sofyan & I Made Candiasa. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalia Rani S. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuansa Ayu Febrina. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.

- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yania Risdiawati. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

- I. Identitas Mata Pelajaran**
1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jetis
 2. Mata Pelajaran : Akuntansi
 3. Kelas/Program : XI/IPS
 4. Semester : 2
 5. Pertemuan ke : 1 dan 2
 6. Alokasi Waktu : 3 x 45
 7. Karakter : Disiplin, Cinta Ilmu, Menghargai Pendapat Orang Lain, Percaya Diri.
- II. Standar Kompetensi** : 1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
- III. Kompetensi dasar** : 1.1 Menyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
- IV. Indikator Pencapaian Kompetensi** : 1. Menyusun Laporan Laba/Rugi
2. Menyusun Laporan Perubahan Modal
3. Menyusun Neraca
4. Menyusun Jurnal Penutup
- V. Tujuan Pembelajaran** : 1. Setelah mempelajari penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa siswa dapat menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan benar.
- VI. Materi ajar** : 1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca
- VII. Metode Pembelajaran** : Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi dan latihan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
A.	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan pembinaan.	3 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Jujur
	3. Guru menyiapkan materi dan memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. 4. Guru memberikan informasi yang menekankan model pembelajaran yang akan digunakan adalah model <i>STAD</i> .	2 menit	
	5. Guru dibantu observer membentuk kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang untuk mengerjakan soal latihan.	5 menit	
B.	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. 2. Guru dibantu observer membagikan lembar kerja kepada siswa Siswa.	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta ilmu - Berani mengemukakan pendapat - Menghargai pendapat orang lain - Bekerjasama
	3. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam mengerjakan lembar kerja. 4. Siswa mengumpulkan hasil lembar kerja.	45 menit	
	5. Guru dibantu observer membagikan soal kuis dan lembar jawab kuis. 6. Siswa mengerjakan kuis individu. 7. Siswa mengumpulkan lembar jawab kuis.	45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Tanggung jawab
	8. Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai Tim Super, Tim Sangat Baik, dan Tim Baik	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai pendapat orang lain

C. Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, yaitu: a. Laporan laba/rugi berisi akun-akun nominal untuk mengetahui perusahaan mendapat laba atau mengalami rugi. b. Laporan perubahan modal berisi akun modal dan prive yang menunjukkan keadaan modal perusahaan. c. Neraca berisi akun-akun riil perusahaan untuk mengetahui harta yang dimiliki perusahaan dan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan.	3 menit	- Berani mengemukakan pendapat - Menghargai pendapat orang lain
	2. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	2 menit	

IX. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes dan Non Tes

X. Sumber Belajar

1. Alam. S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis
2. Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*. Yogyakarta STIE YKPN
3. Kardiman, dkk. (2006). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira

XI. Media Pembelajaran

Lembar Kerja Siswa
Lembar Soal Kuis

Yogyakarta, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sri Ngesti Budi Utami

NIP. 19580802 198503 2 006

Jatu Arifa Fahmi

NIM 09403241003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

I. Identitas Mata Pelajaran

8. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jetis
9. Mata Pelajaran : Akuntansi
10. Kelas/Program : XI/IPS
11. Semester : 2
12. Pertemuan ke : 1 dan 2
13. Alokasi Waktu : 3 x 45
14. Karakter : Disiplin, Cinta Ilmu, Menghargai Pendapat Orang Lain, Jujur, Percaya Diri.

II. Standar Kompetensi : 1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

III. Kompetensi dasar : 1.1 Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi : 1. Menyusun Jurnal Penutup

V. Tujuan Pembelajaran : 1. Setelah mempelajari jurnal penutup siswa dapat menyusun jurnal penutup dengan benar.

VI. Materi ajar : 4. Fungsi Jurnal Penutup
5. Akun yang Harus Ditutup
6. Pencatatan Jurnal Penutup

VII. Metode Pembelajaran : Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi dan latihan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
A.	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan pembinaan.	3 menit	- Disiplin - Jujur
	3. Guru menyiapkan materi dan memantau kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. 4. Guru memberikan informasi yang menekankan model pembelajaran yang akan digunakan adalah model STAD.		
	5. Guru dibantu observer membentuk kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang untuk mengerjakan soal latihan.	5 menit	
B.	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi Penyusunan Jurnal Penutup. 2. Guru dibantu observer membagikan lembar kerja kepada siswa Siswa.	30 menit	- Cinta ilmu - Berani mengemukakan pendapat - Menghargai pendapat orang lain - Bekerjasama
	3. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam mengerjakan lembar kerja. 4. Siswa mengumpulkan hasil lembar kerja.	45 menit	
	5. Guru dibantu observer membagikan soal kuis dan lembar jawab kuis. 6. Siswa mengerjakan kuis individu. 7. Siswa mengumpulkan lembar jawab kuis.	45 menit	- Jujur - Tanggung jawab
	8. Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai Tim Super, Tim Sangat Baik, dan Tim Baik	5 menit	- Menghargai pendapat orang lain

C.	Penutup		
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, yaitu: a. Jurnal penutup berfungsi untuk menutup akun-akun nominal (sementara) agar saldo akun-akun tersebut 'nol' b. Akun-akun yang harus ditutup yaitu: pendapatan, biaya/beban, ikhtisar laba rugi, modal, dan prive.	3 menit	- Berani mengemukakan pendapat - Menghargai pendapat orang lain
	2. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	2 menit	

IX. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes dan Non Tes

X. Sumber Belajar

1. Alam. S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis
2. Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*. Yogyakarta STIE YKPN
3. Kardiman, dkk. (2006). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira

XI. Media Pembelajaran

Lembar Kerja Siswa
Lembar Soal Kuis

Yogyakarta, Februari 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sri Ngesti Budi Utami

NIP. 19580802 198503 2 006

Jatu Arifa Fahmi

NIM 09403241003

Menyusun Laporan Keuangan

Tahap yang telah dilaksanakan dalam siklus akuntansi adalah tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran. Setelah selesai tahap pengikhtisaran selanjutnya adalah tahap pelaporan.

Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/rugi, yaitu laporan yang mengikhtisarkan segala sumber pendapatan dan beba- beban selama periode tertentu

Laba = Pendapatan > Beban

Rugi = Pendapatan < Beban

BEP = Pendapatan = Beban

Fungsi

- a. Membantu pihak yang berkompeten dalam pengambilan keputusan
- b. Mengetahui besarnya laba bersih atau rugi yang diderita

Bentuk

Single step form

Multiple step form

Contoh Format

Contoh : *Laporan Laba / Rugi (Single step form)*

PERUSAHAAN JASA "TYAN"	
LAPORAN LABA/RUGI	
Per 31 Desember 2012	
Pendapatan Usaha :	
- Pendapatan jasa	Rp xxxxx
- Pendapatan bunga	Rp xx
- Pendapatan penjualan Barang bekas	Rp x (+)
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp xxxxxxxx
Beban Usaha :	
Jumlah beban penjualan	Rp xxx
Jumlah Beban Umum & adm.	Rp x x
Beban lain – lain	Rp x (+)
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp xxxxxx (-)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp xx

Contoh : *Laporan Laba / Rugi (Multiple step form)*

PERUSAHAAN JASA "TYAN"	
LAPORAN LABA/RUGI	
Per 31 Desember 2012	
Pendapatan Usaha :	
- Pendapatan jasa	Rp xxxxxxx
Beban Usaha :	
Jumlah beban penjualan	Rp xxx
Jumlah Beban Umum & adm.	Rp x x
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp xxxxxx (-)
Laba Bersih usaha pokok / laba bersih operasional	Rp xx
Pendapatan & Beban Non operasional :	
Pendapatan Sewa	Rp xx
Beban bunga	Rp x (-)
Laba bersih non operasional	Rp x (+)
Laba bersih sebelum pajak.....	Rp x

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang mengikhtisarkan perubahan modal awal menjadi modal akhir selama periode tertentu

Fungsi

- Membantu pihak yang berkompeten dalam pengambilan keputusan
- Mengetahui besarnya perubahan ratio ekuitas / modal usahanya

Bentuk / Contoh Format

Contoh : *Laporan Perubahan Modal*

Perusahaan Jasa "TYAN"	
LAPORAN PERUBAHAN MODAL	
Per 31 Desember 2012	
Modal Pemilik :	
Modal awal pemilik	Rp xxxxx
Investasi tambahan modal	Rp xx (+)
	Rp xxxxxxxx
Laba bersih	Rp x (+)
	Rp xxxxxxxxx
Prive pemilik	Rp xxx (-)
Modal Akhir Pemilik	Rp xxxxx

3. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menyajikan semua aktiva (harta) , utang dan modal pada saat tanggal tertentu (periode tertentu)

Fungsi

- Membantu pihak yang berkompeten dalam pengambilan keputusan
- Mengetahui posisi keuangan (harta , utang dan modal)

Bentuk Laporan Neraca ada 2 yaitu :

- Bentuk Account form (bentuk skontro / Rekening)
- Bentuk Report form (bentuk laporan)

Contoh Format

Contoh: Neraca Bentuk Skontro

Salon Ari			
Neraca			
31 Desember 2012			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban:	
Kas	xxxx	Utang usaha	xxxx
Piutang usaha	xxxx	
Perlengkapan	<u>xxxx</u>	Jumlah Kewajiban	xxxx
Jumlah Aktiva Lancar	xxxxx	Modal Pemilik	<u>xxxxx</u>
Aktiva Tetap:			
Gedung	xxx		
Akm. Peny. Gedung	<u>(xxx)</u>		
	xxxx		
Peralatan	xxx		
Ak.Peny. Peralatan	<u>(xxx)</u>		
	<u>xxxx</u>		
Jumlah Aktiva Tetap	xxxxx		
Total Aktiva	<u>xxxxxxx</u>	Total Pasiva	<u>xxxxxxx</u>

Contoh: Bentuk Laporan

Salon Ari	
Neraca	
31 Desember 2012	
AKTIVA	
Aktiva Lancar:	
Kas	XXXX
Piutang usaha	XXXX
Perlengkapan	<u>XXXX</u>
Jumlah Aktiva Lancar	XXXXX
Aktiva Tetap:	
Gedung	xxx
Akm. Peny. Gedung	<u>(xxx)</u>
	XXXX
Peralatan	xxx
Ak.Peny. Peralatan	<u>(xxx)</u>
	<u>XXXX</u>
Jumlah Aktiva Tetap	XXXXX
Total Aktiva	<u>XXXXXX</u>
PASIVA	
Kewajiban:	
Utang usaha	XXXX
.....	
Jumlah Kewajiban	XXXX
Modal Pemilik	<u>XXXXX</u>
Total Pasiva	<u>XXXXXX</u>

Jurnal Penutup

Akun pendapatan dan beban merupakan akun nominal atau akun sementara yang dibuka untuk menghitung laba/rugi perusahaan selama satu periode. Akhirnya saldo laba/rugi dipindahkan (ditutup) ke akun modal, sehingga akun sementara itu bersaldo nol.

Begitu juga dengan akun prive merupakan akun sementara yang digunakan untuk menampung (mencatat) penarikan modal selama satu periode akuntansi. Saldo prive ini juga dipindahkan (ditutup) ke akun modal.

Proses pemindahan akun sementara ke akun modal dicatat dalam jurnal umum yang disebut dengan jurnal penutup. Setelah selesai jurnal penutup kemudian diposting (dipindahbukukan) ke dalam buku besar yang sesuai. Sehingga akun buku besar nominal akan benar-benar bersaldo nol.

Jadi jurnal penutup adalah pencatatan pemindahan saldo akun nominal (sementara) berupa pendapatan dan beban ke akun modal melalui ikhtisar laba/rugi, serta pemindahan saldo akun prive ke akun modal.

Dengan demikian fungsi jurnal penutup adalah:

1. Menghitung jumlah laba/rugi dari akun pendapatan dan beban.
2. Memindahkan (menolkan) saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya.
3. Menghitung modal akhir periode.

Sebagaimana yang telah Anda ketahui sebelumnya bahwa ada beberapa akun yang biasanya perlu ditutup pada akhir periode, yaitu:

1. Akun pendapatan.
2. Akun beban.
3. Akun ikhtisar laba/rugi atau saldo laba/saldo rugi.
4. Akun prive.

Contohnya:

a. Akun Pendapatan (bersaldo kredit)

Bila ditutup ke akun Ikhtisar Laba/Rugi, maka akun Pendapatan dicatat sebagai berikut:

Pendapatan	xxxx
Ikhtisar Laba/Rugi	xxxx

b. Akun Beban (bersaldo debet)

Bila ditutup ke akun Ikhtisar Laba/Rugi, maka dicatat sebagai berikut:

Ikhtisar Laba/Rugi	xxxx
Beban	xxxx

c. Akun Ikhtisar Laba/Rugi atau Saldo Laba/Saldo Rugi

Bila diketahui ada saldo rugi, maka dicatat sebagai berikut:

Modal	xxxx
Saldo Rugi	xxxx

Sebaliknya bila diketahui terdapat saldo laba, maka dicatat:

Saldo Laba	xxxx
------------	------

Modal	xxxx
-------	------

d. Akun Prive (bersaldo debit)

Akun Prive ditutup ke akun Modal dan dicatat sebagai berikut:

Modal	xxxx
-------	------

Prive	xxxx
-------	------

Data penyesuaian per 31 Desember 2012 yang dimiliki oleh Salon ADI KENCANA adalah:

1. Perlengkapan yang tersisa adalah Rp5.000.000,-.
2. Asuransi dibayar untuk satu tahun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2012.
3. Sewa dibayar untuk satu tahun terhitung sejak tanggal 1 November 2012.
4. Peralatan disusutkan sebesar 10% dari nilai buku.
5. Kendaraan disusutkan sebesar Rp25.000.000,-.
6. Iklan dibayar pada tanggal 30 September 2012 untuk satu tahun dan akan diterbitkan sebulan sekali setiap tanggal 2

Diminta:

Lengkapi Kertas Kerja di atas.

Salon ADI KENCANA
Kertas Kerja
Per. Desember 2012
(dalam ribuan rupiah)

Jawaban Lembar Kuis Penentuan Skor Awal

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo setelah Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	10,000				10,000				10,000	
112	Piutang	5,000				5,000				5,000	
113	Surat berharga	50,000				50,000				50,000	
114	Perlengkapan	15,000			10,000	5,000				5,000	
115	Persekot asuransi	2,400			1,000	1,400				1,400	
116	Sewa dibayar dimuka	3,600			600	3,000				3,000	
117	Iklan dibayar dimuka	12,000			3,000	9,000				9,000	
211	Peralatan	150,000				150,000				150,000	
212	Akumulasi penyusutan peralatan		20,000		15,000		35,000				35,000
213	Kendaraan	160,000				160,000				160,000	
214	Akumulasi penyusutan kendaraan		50,000		25,000		75,000				75,000
311	Utang bank		50,000				50,000				50,000
411	Modal Adi		215,200				215,200				215,200
412	Prive	5,000				5,000				5,000	
511	Pendapatan usaha		80,000				80,000		80,000		
512	Pendapatan bunga		6,000				6,000		6,000		
611	Beban gaji	2,400				2,400		2,400			
612	Beban BBM	1,000				1,000		1,000			
613	Beban reparasi kendaraan	4,800				4,800		4,800			
		421,200	421,200								
614	Beban perlengkapan			10,000		10,000		10,000			
615	Beban asuransi			1,000		1,000		1,000			
616	Beban sewa			600		600		600			
617	Beban iklan			3,000		3,000		3,000			
618	Beban penyusutan peralatan			15,000		15,000		15,000			
619	Beban penyusutan kendaraan			25,000		25,000		25,000			
				54,600	54,600	461,200	461,200	62,800	86,000	398,400	375,200
								23,200			23,200
								86,000	86,000	398,400	398,400

Data penyesuaian per 31 Desember 2012 yang dimiliki oleh Salon ADI KENCANA adalah:

1. Perlengkapan yang tersisa adalah Rp5.000.000,-.
2. Asuransi dibayar untuk satu tahun dihitung sejak tanggal 1 Agustus 2012.
3. Sewa dibayar untuk satu tahun dihitung sejak tanggal 1 November 2012.
4. Peralatan disusutkan sebesar 10% dari nilai buku.
5. Kendaraan disusutkan sebesar Rp25.000.000,-.
6. Iklan dibayar pada tanggal 30 September 2012 untuk satu tahun dan akan diterbitkan sebulan sekali setiap tanggal 2

Diminta:

1. **Lengkapi Kertas Kerja di atas.**
2. **Buatlah Laporan Keuangan dari data di atas.**

Salon ADI KENCANA
Kertas Kerja
Per. Desember 2012
(dalam ribuan rupiah)

Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo setelah Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	10,000				10,000				10,000	
112	Piutang	5,000				5,000				5,000	
113	Surat berharga	50,000				50,000				50,000	
114	Perlengkapan	15,000			10,000	5,000				5,000	
115	Persekot asuransi	2,400			1,000	1,400				1,400	
116	Sewa dibayar dimuka	3,600			600	3,000				3,000	
117	Iklan dibayar dimuka	12,000			3,000	9,000				9,000	
211	Peralatan	150,000				150,000				150,000	
212	Akumulasi penyusutan peralatan		20,000		15,000		35,000				35,000
213	Kendaraan	160,000				160,000				160,000	
214	Akumulasi penyusutan kendaraan		50,000		25,000		75,000				75,000
311	Utang bank		50,000				50,000				50,000
411	Modal Adi		215,200				215,200				215,200
412	Prive	5,000				5,000				5,000	
511	Pendapatan usaha		80,000				80,000		80,000		
512	Pendapatan bunga		6,000				6,000		6,000		
611	Beban gaji	2,400				2,400		2,400			
612	Beban BBM	1,000				1,000		1,000			
613	Beban reparasi kendaraan	4,800				4,800		4,800			
		421,200	421,200								
614	Beban perlengkapan			10,000		10,000		10,000			
615	Beban asuransi			1,000		1,000		1,000			
616	Beban sewa			600		600		600			
617	Beban iklan			3,000		3,000		3,000			
618	Beban penyusutan peralatan			15,000		15,000		15,000			
619	Beban penyusutan kendaraan			25,000		25,000		25,000			
				54,600	54,600	461,200	461,200	62,800	86,000	398,400	375,200
								23,200			23,200
								86,000	86,000	398,400	398,400

Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I

Laporan Laba-Rugi

Salon ADI KENCANA Laporan Laba-Rugi untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2012 (dalam rupiah)	
Pendapatan Usaha	80,000,000
Pendapatan Bunga	6,000,000
Jumlah pendapatan	86,000,000
Beban-beban:	
Beban gaji	(2,400,000)
Beban BBM	(1,000,000)
Beban reparasi kendaraan	(4,800,000)
Beban perlengkapan	(10,000,000)
Beban asuransi	(1,000,000)
Beban sewa	(600,000)
Beban iklan	(3,000,000)
Beban penyusutan peralatan	(15,000,000)
Beban penyusutan kendaraan	(25,000,000)
Jumlah Beban	(62,800,000)
Laba Bersih	23,200,000

Laporan Perubahan Modal

Salon ADI KENCANA Laporan Perubahan Modal untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2012 (dalam rupiah)	
Modal Awal	215,200,000
Ditambah: Laba	23,200,000
	238,400,000
Dikurangi: Prive	(5,000,000)
Modal Akhir	233,400,000

Neraca

Salon ADI KENCANA Neraca 31 Desember 2012 (dalam rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	10,000,000	Utang bank	50,000,000
Piutang	5,000,000		
Perlengkapan	5,000,000		
Persekot asuransi	1,400,000		
Sewa dibayar dimuka	3,000,000		
Iklan dibayar dimuka	9,000,000		
Jumlah Aktiva Lancar	33,400,000		
Aktiva Tetap:			
Surat berharga	50,000,000		
Peralatan	150,000,000		
Akumulasi Peny. Peralatan	(35,000,000)		
Kendaraan	160,000,000	Modal:	
Akumulasi Peny. Kendaraan	(75,000,000)	Modal, Adi	233,400,000
Jumlah Aktiva Tetap	250,000,000		
Jumlah Aktiva	283,400,000	Jumlah Pasiva	283,400,000

SALON MEKAR SARI
Neraca Lajur
31 Agustus 2012
(dalam ribuan rupiah)

Lembar Soal Kuis Individu Siklus I

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	Kas	4,400				4,400				4,400	
	Piutang	1,600				1,600				1,600	
	Sewa Dibayar Dimuka	2,400			200	2,200				2,200	
	Perlengkapan	1,300			300	1,000				1,000	
	Peralatan	35,000				35,000				35,000	
	Utang Usaha		12,400				12,400				12,400
	Modal, Sandra		30,000				30,000				30,000
	Prive, Sandra	1,000				1,000				1,000	
	Pendapatan Jasa		6,500				6,500		6,500		
	Biaya Gaji	2,400				2,400		2,400			
	Biaya Listrik	800				800		800			
		48,900	48,900								
	Biaya Sewa			200		200		200			
	Biaya Perlengkapan			300		300		300			
	Depresiasi Peralatan			900		900		900			
	Akumulasi Depr. Peralatan				900		900				900
				1,400	1,400	49,800	49,800				

Informasi tambahan:

1. Tarif sewa adalah Rp200,00 per bulan
2. Perlengkapan yang tersisa pada tanggal 31 Agustus Rp1,000,00
3. Depresiasi peralatan per bulan Rp900,00

Dari data diatas:

1. Lengkapi Kertas Kerja
2. Buatlah : Laporan laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca

SALON MEKAR SARI
Neraca Lajur
31 Agustus 2012
(dalam ribuan rupiah)

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	Kas	4,400				4,400				4,400	
	Piutang	1,600				1,600				1,600	
	Sewa Dibayar Dimuka	2,400			200	2,200				2,200	
	Perlengkapan	1,300			300	1,000				1,000	
	Peralatan	35,000				35,000				35,000	
	Utang Usaha		12,400				12,400				12,400
	Modal, Sandra		30,000				30,000				30,000
	Prive, Sandra	1,000				1,000				1,000	
	Pendapatan Jasa		6,500				6,500		6,500		
	Biaya Gaji	2,400				2,400		2,400			
	Biaya Listrik	800				800		800			
		48,900	48,900								
	Biaya Sewa			200		200		200			
	Biaya Perlengkapan			300		300		300			
	Depresiasi Peralatan			900		900		900			
	Akumulasi Depr. Peralatan				900		900				900
				1,400	1,400	49,800	49,800	4,600	6,500	45,200	43,300
								1,900			1,900
								6,500	6,500	45,200	45,200

Informasi tambahan:

1. Tarif sewa adalah Rp200,00 per bulan
2. Perlengkapan yang tersisa pada tanggal 31 Agustus Rp1,000,00
3. Depresiasi peralatan per bulan Rp900,00

Dari data diatas:

1. Lengkapi Kertas Kerja
2. Buatlah : Laporan laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca

Jawaban Lembar Kuis Individu Siklus I

Laporan Laba-Rugi

Salon MEKAR SARI Laporan Laba-Rugi untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 aGUSTUS 2012 (dalam rupiah)		
Pendapatan Usaha		6,500,000
Beban-beban:		
Beban gaji	(2,400,000)	
Beban listrik	(800,000)	
Beban sewa	(200,000)	
Beban perlengkapan	(300,000)	
Beban penyusutan peralatan	<u>(900,000)</u>	
Jumlah Beban		<u>(4,600,000)</u>
Laba Bersih		<u><u>1,900,000</u></u>

Laporan Perubahan Modal

Salon MEKAR SARI Laporan Perubahan Modal untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 aGUSTUS 2012 (dalam rupiah)	
Modal Awal	30,000,000
Ditambah: Laba	<u>1,900,000</u>
	31,900,000
Dikurangi: Prive	<u>(1,000,000)</u>
Modal Akhir	<u><u>30,900,000</u></u>

Neraca

Salon MEKAR SARI			
Neraca			
31 Agustus 2012			
(dalam rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	4,400,000	Utang usaha	12,400,000
Piutang	1,600,000		
Sewa dibayar dimuka	2,200,000		
Perlengkapan	1,000,000		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>9,200,000</u>		
Aktiva Tetap:			
Peralatan	35,000,000		
Akumulasi Peny. Peralatan	(900,000)		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>34,100,000</u>	Modal, Sandra	<u>30,900,000</u>
Jumlah Aktiva	<u><u>43,300,000</u></u>	Jumlah Pasiva	<u><u>43,300,000</u></u>

Lembar Kerja Siswa Siklus II

Laporan Laba-Rugi

Salon MEKAR SARI Laporan Laba-Rugi untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 aGUSTUS 2012 (dalam rupiah)		
Pendapatan Usaha		6,500,000
Beban-beban:		
Beban gaji	(2,400,000)	
Beban listrik	(800,000)	
Beban sewa	(200,000)	
Beban perlengkapan	(300,000)	
Beban penyusutan peralatan	<u>(900,000)</u>	
Jumlah Beban		<u>(4,600,000)</u>
Laba Bersih		<u><u>1,900,000</u></u>

Laporan Perubahan Modal

Salon MEKAR SARI Laporan Perubahan Modal untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 aGUSTUS 2012 (dalam rupiah)		
Modal Awal		30,000,000
Ditambah: Laba	<u>1,900,000</u>	
		31,900,000
Dikurangi: Prive	<u>(1,000,000)</u>	
Modal Akhir		<u><u>30,900,000</u></u>

Neraca

Salon MEKAR SARI Neraca 31 Agustus 2012 (dalam rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	4,400,000	Utang usaha	12,400,000
Piutang	1,600,000		
Sewa dibayar dimuka	2,200,000		
Perlengkapan	1,000,000		
Jumlah Aktiva Lancar	9,200,000		
Aktiva Tetap:			
Peralatan	35,000,000		
Akumulasi Peny. Peralatan	(900,000)		
Jumlah Aktiva Tetap	34,100,000	Modal, Sandra	30,900,000
Jumlah Aktiva	43,300,000	Jumlah Pasiva	43,300,000

Buatlah Jurnal Penutup dari data di atas.

Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II

**Salon Mekar Sari
Jurnal Penutup
31 Agustus 2012
(dalam rupiah)**

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2012				
Agtsts	31	Pendapatan Usaha	6.500.000,00	-
		Pendapatan Bunga		
		Ikhtisar L/R	-	6.500.000
Agsts	31	Ikhtisar Laba Rugi	4.600.000,00	-
		Beban gaji	-	2.400.000,00
		Beban listrik	-	800.000,00
		Beban sewa	-	200.000,00
		Beban Perlengkapan	-	300.000,00
		Beban penyusutan peralatan	-	900.000,00
Agsts	31	Ikhtisar L/R	1.900.000,00	-
		Modal Sandra	-	1.900.000,00
Agsts	31	Modal Sandra	1.000.000,00	-
		Prive Sandra	-	1.000.000,00

Lembar Soal Kuis Individu Siklus II

Laporan Laba-Rugi

Salon ADI KENCANA Laporan Laba-Rugi untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2012 (dalam rupiah)	
Pendapatan Usaha	80,000,000
Pendapatan Bunga	6,000,000
Jumlah pendapatan	<u>86,000,000</u>
Beban-beban:	
Beban gaji	(2,400,000)
Beban BBM	(1,000,000)
Beban reparasi kendaraan	(4,800,000)
Beban perlengkapan	(10,000,000)
Beban asuransi	(1,000,000)
Beban sewa	(600,000)
Beban iklan	(3,000,000)
Beban penyusutan peralatan	(15,000,000)
Beban penyusutan kendaraan	<u>(25,000,000)</u>
Jumlah Beban	<u>(62,800,000)</u>
Laba Bersih	<u><u>23,200,000</u></u>

Laporan Perubahan Modal

Salon ADI KENCANA Laporan Perubahan Modal untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2012 (dalam rupiah)	
Modal Awal	215,200,000
Ditambah: Laba	<u>23,200,000</u>
	238,400,000
Dikurangi: Prive	<u>(5,000,000)</u>
Modal Akhir	<u><u>233,400,000</u></u>

Neraca

Salon ADI KENCANA Neraca 31 Desember 2012 (dalam rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	10,000,000	Utang bank	50,000,000
Piutang	5,000,000		
Perlengkapan	5,000,000		
Persekot asuransi	1,400,000		
Sewa dibayar dimuka	3,000,000		
Iklan dibayar dimuka	9,000,000		
Jumlah Aktiva Lancar	33,400,000		
Aktiva Tetap:			
Surat berharga	50,000,000		
Peralatan	150,000,000		
Akumulasi Peny. Peralatan	(35,000,000)		
Kendaraan	160,000,000	Modal:	
Akumulasi Peny. Kendaraan	(75,000,000)	Modal, Adi	233,400,000
Jumlah Aktiva Tetap	250,000,000		
Jumlah Aktiva	283,400,000	Jumlah Pasiva	283,400,000

Buatlah Jurnal Penutup dari data di atas.

Jawaban Lembar Kuis Individu Siklus II

Salon ADI KENCANA

Jurnal Penutup

31 Agustus 2012

(dalam rupiah)

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2012				
Agtsts	31	Pendapatan Usaha	80.000.000,00	-
		Pendapatan Bunga	6.000.000,00	
		Ikhtisar L/R	-	86.000.000
Agsts	31	Ikhtisar Laba Rugi	62.800.000,00	-
		Beban gaji	-	2.400.000,00
		Beban BBM	-	1.000.000,00
		Beban reparasi kendaraan	-	4.800.000,00
		Beban Perlengkapan	-	10.000.000,00
		Beban asuransi	-	1.000.000,00
		Beban sewa	-	600.000,00
		Beban iklan	-	3.000.000,00
		Beban penyusutan peralatan	-	15.000.000,00
		Beban penyusutan kendaraan	-	25.000.000,00
Agsts	31	Ikhtisar L/R	23.200.000,00	-
		Modal Adi	-	23.200.000,00
Agsts	31	Modal Adi	5.000.000,00	-
		Prive Adi	-	5.000.000,00

LEMBAR OBSERVASI

Siklus/Pertemuan Ke :
 Tanggal :
 Pokok Bahasan :
 Observer :

No.	Nama	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	IEQLIMA OKTAVIAN									
2	IPUK AYU INTAN SARI									
3	IRMA KUSROHMAWATI									
4	MASYITOH DEWANITA									
5	NADIA FARHANA PUTRI									
6	NUR AFFAN PURNOMO JATI									
7	RATNA MUSTIKA NINGSIH									
8	SYARAFINA SAPUTRI									
9	TATAG SAPUTRO ADI									
10	VIRGIAWAN LISTYO AJI									
11	WAHYU RAMDHANIKA WULAN									
12	ASRIKA DYAH PUSPITA									
13	DANIS HERMAWAN									
14	DANU SETIAWAN									
15	ERWIN KURNIAWAN									
16	FIKA NUR AZIZAH									
17	KHIKMAH MAULIDNA NUR HIDAYAT									
18	LAILIA NOOR ARIMURTI									
19	LISDRI SUTIWI									
20	MARITHA DEWI ANGGARENY									
21	MEILIA PURNAMASARI									
22	METTA ADE MARHANISWI									
Jumlah Keseluruhan										

Observer

(.....)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar.
2. Indikator yang diamati meliputi:
 - a. Mengerjakan kuis secara individu
 - b. Mencatat atau merangkum materi pelajaran
 - c. Bertanya kepada guru atau teman
 - d. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman
 - e. Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah
 - f. Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran
 - g. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - h. Memperhatikan penjelasan guru
3. Indikator-indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan frekuensi kemunculannya, sesuai dengan rincian pada Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Akuntansi.
4. Alternatif penilaian yang diberikan sebagai berikut:

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	2
Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

5. Skor yang dijumlahkan dan dihitung persentasenya untuk mendapat data Keaktifan Belajar Siswa.

$$\text{Persentase Keaktifan Siswa} = \frac{\text{skor hasil keaktifan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

a. Memperhatikan penjelasan guru

Aktif = Memperhatikan dengan tenang sambil mencatat dan bertanya jika belum jelas.

Cukup Aktif = Kadang-kadang memperhatikan dengan tenang sambil mencatat dan bertanya jika belum jelas.

Tidak Aktif = Tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

b. Mencatat atau merangkum materi pelajaran

Aktif = Siswa aktif menulis atau merangkum materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.

Cukup Aktif = Siswa menulis atau merangkum materi pelajaran, tetapi kurang lengkap dan kurang rapi.

Tidak Aktif = Siswa tidak pernah menulis maupun merangkum materi pelajaran.

c. Bertanya kepada guru atau teman

Aktif = Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman ≥ 3 kali selama pembelajaran.

Cukup Aktif = Siswa bertanya kepada guru atau teman < 3 kali apabila dipersilakan untuk bertanya.

Tidak Aktif = Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau teman.

d. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman

Aktif = Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru atau teman ≥ 3 kali selama proses pembelajaran.

Cukup Aktif = Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman < 3 kali selama proses pembelajaran.

Tidak Aktif = Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

e. Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah

Aktif = Aktif selalu melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah.

Cukup Aktif = Siswa melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah, tetapi terkadang juga melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Tidak Aktif = Siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah dan melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran

f. Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran

Aktif = Aktif membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran dengan sabar dan jelas.

Cukup Aktif = Membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran dengan kurang sabar atau kurang jelas.

Tidak Aktif = Tidak pernah membantu sesama anggota kelompok sama sekali.

g. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Aktif = Aktif membantu untuk mengerjakan tugas meskipun apa yang dikerjakan siswa sebelumnya sudah selesai.

Cukup Aktif = Siswa membantu mengerjakan tugas tetapi hanya sebagian kecil saja dan apabila pekerjaannya sudah selesai siswa diam atau melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Tidak Aktif = Siswa tidak pernah ikut membantu mengerjakan tugas kelompok dan cenderung tidak peduli dengan tugas yang diberikan.

h. Mengerjakan kuis secara individu

Aktif = Selalu mengerjakan kuis secara mandiri, tenang dan tidak pernah mencontek.

Cukup Aktif = Selama mengerjakan kuis kadang-kadang mencontek dan gaduh.

Tidak Aktif = Tidak pernah mengerjakan kuis secara mandiri atau selalu mencontek.

Nama : _____

No. : _____

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)**

Pengantar

STAD adalah salah satu teknik pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok atau tim, masing-masing kelompok terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen secara kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin, ras maupun etnisitas, sehingga masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok.

Saya, Jatu Arifa Fahmi, meminta bantuan kepada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta untuk mengisi angket penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Tahun Ajaran 2012/2013”.

Pertanyaan dalam angket ini bukan merupakan tes atau tidak ada kaitannya dengan penilaian guru terhadap Anda, untuk itu peneliti berharap Anda dapat memberikan jawaban dengan jujur dan tanpa paksaan. Jawaban Anda tidak perlu dicocokkan dengan jawaban teman Anda.

Peneliti,

Jatu Arifa Fahmi

Petunjuk Pengisian:

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi Anda di sekolah ini. Silakan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami.

1. Tulislah nama dan nomor urut Anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap nomor dengan seksama.
3. Tuliskan secara singkat pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda *check* (√).

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah interaksi kerja sama Anda dengan teman satu kelas meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Division</i> ?		
2.	Apakah tanggung jawab belajar Anda meningkat dalam pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?		
3.	Apakah Anda dapat membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?		
4.	Apakah kemampuan belajar Akuntansi Anda meningkat selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?		
5.	Apakah keaktifan belajar Akuntansi Anda meningkat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ?		

===== terima kasih =====

Catatan Lapangan Siklus I

Hari/Tanggal	: Sabtu, 23 Februari 2013
Pertemuan	: 1
Materi Pokok	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Waktu	: 07.45 – 09.15 (2 x 45 menit)
Metode	: Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

1. Pukul 07.45 guru Akuntansi memasuki ruang kelas XI IPS 4 membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru mengecek kehadiran siswa, jumlah 22 siswa, hadir semua.
3. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa, menjelaskan maksud peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS 4.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru meningatnkan siswa mengenai materi pelajaran yang dipelajari pertemuan sebelumnya.
6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas hari ini.
7. Tak ada siswa yg menjawab, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
8. Guru melanjutkan memberikan penjelasan materi.
9. Setelah satu jam pelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang jelas, siswa serempak menjawab belum ada yang ditanyakan.
10. Guru dibantu peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan berkelompok, diharapkan jika ada yang kurang jelas, siswa dapat bertanya dengan guru atau teman yang sudah memahami materi.
11. Banyak siswa yang bertanya kepada guru, peneliti atau teman tentang hal-hal yang mereka belum pahami dalam mengerjakan latihan soal.
12. Guru menyampaikan pertemuan selanjutnya adalah kuis individu, siswa gaduh, guru mengkondisikan siswa.
13. Kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan mengenai materi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan, serta mengucapkan salam.

Catatan Lapangan Siklus I

Hari/Tanggal	: Jumat, 1 Maret 2013
Pertemuan	: 2
Materi Pokok	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Waktu	: 07.00 – 07.45 (1 x 45 menit)
Metode	: Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

1. Pukul 07.00 guru Akuntansi memasuki ruang kelas XI IPS 4 membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru mengecek kehadiran siswa, dan ada siswa yang tidak hadir yaitu Metta Ade Marhanisiwi.
3. Guru kembali mengingatkan siswa bahwa pertemuan hari ini adalah untuk mengerjakan kuis individu.
4. Siswa mulai gaduh, dan guru mengkondisikan siswa serta mengatur tempat duduk siswa.
5. Guru dibantu peneliti membagikan soal kuis dan lembar jawab. Siswa gaduh, saling bertanya dengan temannya mengenai soal yang telah dibagikan.
6. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan kuis secara individu, tidak boleh saling bekerja sama.
7. Guru dan observer mengamati para siswa.
8. Sebagian besar siswa gaduh bertanya atau mencontek pekerjaan temannya.
9. Guru kembali mengingatkan siswa untuk bekerja secara mandiri.
10. Bel pergantian jam berbunyi, guru dan observer mengumpulkan lembar soal dan lembar jawab.
11. Guru menutup pelajaran dengan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, yaitu Jurnal Penutup.
12. Guru mengakhiri dengan salam.

Catatan Lapangan Siklus II

Hari/Tanggal	: Sabtu, 2 Maret 2013
Pertemuan	: 1
Materi Pokok	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Waktu	: 07.45 – 09.15 (2 x 45 menit)
Metode	: Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

1. Pukul 07.45 guru Akuntansi memasuki ruang kelas XI IPS 4 membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru mengecek kehadiran siswa, jumlah 22 siswa, hadir semua.
3. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbaik dalam poses pembelajaran siklus I.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memulai pelajaran.
5. Guru menanyakan tentang materi yang sebelumnya, apakah ada yang kurang paham. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya.
6. Guru menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa dan melanjutkan menjelaskan materi Jurnal Penutup.
7. Guru memberikan memberikan catatan materi hari ini kepada siswa dengan cara membacakan secara lisan. Semua siswa mencatat.
8. Guru memberikan penjelasan mengenai catatan yang diberikan, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya.
9. Guru menegur siswa yang berbicara, kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dijelaskan, siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.
10. Guru kembali menjelaskan dengan memberikan contoh pencatatan Jurnal Penutup, dan mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
11. Guru menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.

12. Guru dibantu observer membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada masing-masing kelompok.
13. Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.
14. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
15. Banyak siswa yang bertanya kepada guru, peneliti atau teman tentang hal-hal yang mereka belum pahami dalam mengerjakan latihan soal.
16. Kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan mengenai materi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan, karena pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis individu.

Catatan Lapangan Siklus II

Hari/Tanggal	: Jumat, 8 Maret 2013
Pertemuan	: 2
Materi Pokok	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Waktu	: 07.00 – 07.45 (1 x 45 menit)
Metode	: Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD

1. Pukul 07.00 guru Akuntansi memasuki ruang kelas XI IPS 4 membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru mengecek kehadiran siswa, semua siswa hadir.
3. Guru kembali mengingatkan siswa bahwa pertemuan hari ini adalah untuk mengerjakan kuis individu.
4. Siswa mulai gaduh untuk mempersiapkan alat tulis dan guru mengkondisikan siswa serta mengatur tempat duduk siswa.
5. Guru dibantu peneliti membagikan soal kuis dan lembar jawab. Siswa sudah menyesuaikan diri, sehingga masing-masing langsung mengerjakan kuis secara mandiri, walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya mengenai soal kuis.
6. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan kuis secara individu, tidak boleh saling bekerja sama.
7. Guru dan observer mengamati para siswa. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri dan tenang.
8. Bel pergantian jam berbunyi, guru dan observer mengumpulkan lembar soal dan lembar jawab.
9. Penghargaan untuk kelompok dengan skor terbaik akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

Daftar Kehadiran Siswa

No	Nama Siswa	Pra Penelitian	Siklus I		Siklus II	
		15 Feb. 2013	23 Feb. 2013	1 Mar. 2013	2 Mar. 2013	8 Mar. 2013
1	IEQLIMA OKTAVIAN	v	v	v	v	v
2	IPUK AYU INTAN SARI	v	v	v	v	v
3	IRMA KUSROHMAWATI	v	v	v	v	v
4	MASYITHOH DEWANITA	v	v	v	v	v
5	NADIA FARHANA PUTRI	v	v	v	v	v
6	NUR AFFAN PURNOMO JATI	v	v	v	v	v
7	RATNA MUSTIKA NINGSIH	v	v	v	v	v
8	SYARAFINA SAPUTRI	v	v	v	v	v
9	TATAG SAPUTRO ADI	v	v	v	v	v
10	VIRGIWAN SAPUTRO AJI	v	v	v	v	v
11	WAHYU RAMDHANIKAWULAN	v	v	v	v	v
12	ASRIKA DYAH PUSPITA	v	v	v	v	v
13	DANIS HERMAWAN	v	v	v	v	v
14	DANU SETIAWAN	v	v	v	v	v
15	ERWIN KURNIAWAN	v	v	v	v	v
16	FIKA NUR AZIZAH	v	v	v	v	v
17	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	v	v	v	v	v
18	LAILIA NOOR ARIMURTI	v	v	v	v	v
19	LISDRI SUSTIWI	v	v	v	v	v
20	MARITHA DEWI ANGGARENY	v	v	v	v	v
21	MEILIA PURNAMASARI	v	v	v	v	v
22	METTA ADE MARHANISIWI	v	v	-	v	v
	Jumlah	22	22	21	22	22

Daftar Peringkat Skor Awal Siswa

Peringkat	Nama Siswa	Skor Awal
1	IEQLIMA OKTAVIAN	80
2	WAHYU RAMDHANIKA WULAN	80
3	MEILIA PURNAMASARI	80
4	IRMA KUSROHMAWATI	75
5	SYARAFINA SAPUTRI	75
6	LAILIA NOOR ARIMURTI	75
7	IPUK AYU INTAN SARI	72
8	NADIA FARHANA PUTRI	70
9	RATNA MUSTIKA NINGSIH	70
10	LISDRI SUSTIWI	70
11	MASYITHOH DEWANITA	65
12	FIKA NUR AZIZAH	65
13	MARITHA DEWI ANGGARENY	65
14	ASRIKA DYAH PUSPITA	60
15	ERWIN KURNIAWAN	60
16	METTA ADE MARHANISIWI	60
17	NUR AFFAN PURNOMO JATI	55
18	TATAG SAPUTRO ADI	55
19	DANIS HERMAWAN	55
20	DANU SETIAWAN	55
21	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	55
22	VIRGIAWAN SAPUTRO AJI	50

Pembagian Kelompok STAD

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL
A	IRMA KUSROHMAWATI	75
	NUR AFFAN PURNOMO JATI	55
	SYARAFINA SAPUTRI	75
	VIRGIAWAN LISTYO AJI	50

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL
B	IPUK AYU INTAN SARI	72
	MASYITOH DEWANITA	65
	WAHYU RAMDHANIKA W.	80
	ERWIN KURNIAWAN	60
	KHIKMAH MAULIDINA NUR H.	55

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL
C	RATNA MUSTIKA NINGSIH	70
	ASRIKA DYAH PUSPITA	60
	DANU SETIAWAN	55
	LAILIA NOOR ARIMURTI	75

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL
D	NADIA FARHANA PUTRI	70
	TATAG SAPUTRO ADI	55
	DANIS HERMAWAN	55
	MEILIA PURNAMASARI	80

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL
E	IEQLIMA OKTAVIAN	80
	FIKA NUR AZIZAH	65
	LISDRI SUSTIWI	70
	MARITHA DEWI ANGGARENY	65
	METTA ADE MARHANISIWI	60

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Sebelum Implementasi STAD

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah Skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	IEQLIMA OKTAVIAN	1	2	0	0	1	1	1	1	7
2	IPIK AYU INTAN SARI	1	2	1	0	1	1	1	1	8
3	IRMA KUSROHMAWATI	1	1	0	0	1	0	0	0	3
4	MASYITHOH DEWANITA	1	2	0	1	1	1	0	0	6
5	NADIA FARHANA PUTRI	1	2	0	1	1	1	0	1	7
6	NUR AFFAN PURNOMO JATI	0	1	1	0	1	0	0	0	3
7	RATNA MUSTIKA NINGSIH	1	2	0	0	1	0	0	1	5
8	SYARAFINA SAPUTRI	1	1	1	0	1	0	1	1	6
9	TATAG SAPUTRO ADI	0	1	1	0	0	0	0	0	2
10	VIRGIWAN SAPUTRO AJI	1	1	0	0	0	0	0	0	2
11	WAHYU RAMDHANIKA WULAN	1	2	1	1	1	1	1	1	9
12	ASRIKA DYAH PUSPITA	1	2	1	0	1	1	1	1	8
13	DANIS HERMAWAN	1	1	1	0	0	0	0	0	3
14	DANU SETIAWAN	1	1	1	0	0	0	0	0	3
15	ERWIN KURNIAWAN	1	1	1	0	1	1	0	0	5
16	FIKA NUR AZIZAH	1	1	0	0	1	0	1	1	5
17	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	LAILIA NOOR ARIMURTI	1	2	0	1	1	1	0	1	7
19	LISDRI SUSTIWI	1	2	0	0	1	1	1	1	7
20	MARITHA DEWI ANGGARENY	1	1	1	0	1	0	0	1	5
21	MEILIA PURNAMASARI	1	1	1	0	1	0	1	1	6
22	METTA ADE MARHANISIWI	1	1	0	0	1	0	0	1	4
	Jumlah Skor	20	31	12	4	18	10	9	14	118
	Skor Maksimal	44	44	44	44	44	44	44	44	352
	Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa	45,45%	70,45%	27,27%	9,09%	40,90%	22,72%	20,45%	31,81%	33,52%

Rumus Penghitungan Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah Skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	IEQLIMA OKTAVIAN	2	2	1	2	2	2	2	1	14
2	IPIK AYU INTAN SARI	2	2	0	0	2	1	2	1	10
3	IRMA KUSROHMAWATI	2	2	1	0	2	1	2	1	11
4	MASYITHOH DEWANITA	2	2	2	2	2	1	2	1	14
5	NADIA FARHANA PUTRI	2	2	1	1	2	1	2	1	12
6	NUR AFFAN PURNOMO JATI	2	1	0	0	1	1	1	0	6
7	RATNA MUSTIKA NINGSIH	2	2	0	1	1	1	1	1	9
8	SYARAFINA SAPUTRI	2	2	1	1	1	1	1	1	10
9	TATAG SAPUTRO ADI	1	1	1	1	1	0	1	0	6
10	VIRGIWAN SAPUTRO AJI	2	2	1	1	1	0	1	1	9
11	WAHYU RAMDHANIKA WULAN	2	2	2	2	2	2	2	1	15
12	ASRIKA DYAH PUSPITA	2	2	2	1	2	1	2	1	13
13	DANIS HERMAWAN	1	1	2	0	1	2	1	1	9
14	DANU SETIAWAN	1	1	1	1	2	1	1	1	9
15	ERWIN KURNIAWAN	1	1	1	1	2	1	1	1	9
16	FIKA NUR AZIZAH	2	2	1	2	2	2	2	1	14
17	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	2	2	1	1	1	0	1	1	9
18	LAILIA NOOR ARIMURTI	2	2	0	1	1	1	1	1	9
19	LISDRI SUSTIWI	2	2	1	2	2	2	2	0	13
20	MARITHA DEWI ANGGARENY	1	0	0	1	2	1	2	1	8
21	MEILIA PURNAMASARI	2	2	0	1	2	1	2	0	10
22	METTA ADE MARHANISIWI	1	0	1	2	2	2	2	-	10
	Jumlah Skor	38	35	20	24	36	25	34	17	229
	Skor Maksimal	44	44	44	44	44	44	44	44	352
	Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa	86,36%	79,54%	45,45%	54,54%	81,81%	56,81%	77,27%	38,63%	65,05%

Rumus Penghitungan Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah Skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	IEQLIMA OKTAVIAN	2	2	2	2	2	2	2	2	16
2	IPIK AYU INTAN SARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	IRMA KUSROHMAWATI	2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	MASYITHOH DEWANITA	2	2	2	2	2	2	2	2	16
5	NADIA FARHANA PUTRI	2	2	2	1	2	2	2	2	15
6	NUR AFFAN PURNOMO JATI	1	2	2	1	2	1	1	2	12
7	RATNA MUSTIKA NINGSIH	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	SYARAFINA SAPUTRI	2	2	1	2	2	2	2	2	15
9	TATAG SAPUTRO ADI	1	2	1	1	1	1	1	2	10
10	VIRGIWAN SAPUTRO AJI	2	2	1	1	2	1	2	2	13
11	WAHYU RAMDHANIKA WULAN	2	2	2	2	2	2	2	2	16
12	ASRIKA DYAH PUSPITA	2	2	2	1	2	2	2	2	15
13	DANIS HERMAWAN	2	2	2	1	2	2	2	2	15
14	DANU SETIAWAN	1	2	1	1	1	1	1	2	10
15	ERWIN KURNIAWAN	2	2	2	2	2	1	2	2	15
16	FIKA NUR AZIZAH	2	2	1	1	2	2	2	2	14
17	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	2	2	2	1	2	2	2	2	15
18	LAILIA NOOR ARIMURTI	2	2	1	2	2	2	2	2	15
19	LISDRI SUSTIWI	2	2	1	2	2	2	2	2	15
20	MARITHA DEWI ANGGARENY	2	2	2	2	2	2	2	2	16
21	MEILIA PURNAMASARI	2	2	2	1	2	2	2	2	15
22	METTA ADE MARHANISIWI	2	2	2	2	2	1	2	2	15
	Jumlah Skor	41	44	37	34	42	38	41	44	321
	Skor Maksimal	44	44	44	44	44	44	44	44	352
	Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa	93.18%	100%	84.09%	77.27%	95.45%	86.36%	93.18%	100%	91.19%

Rumus Penghitungan Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Dasar Pemberian Poin Peningkatan Siswa

Skor Kuis	Poin Peningkatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Dasar Pemberian Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Kriteria Penghargaan
≥ 25	Tim Super
21 – 24	Tim Sangat Baik
≤ 20	Tim Baik

PERHITUNGAN POIN PENINGKATAN SIKLUS I

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN PENINGKATAN	TOTAL	JUMLAH ANGGOTA	RATA-RATA	KRITERIA PENGHARGAAN
A	IRMA KUSROHMAWATI	75	80	20	80	4	20	Tim Baik
	NUR AFFAN PURNOMO JATI	55	60	20				
	SYARAFINA SAPUTRI	75	82	20				
	VIRGIAWAN LISTYO AJI	50	56	20				
B	IPUK AYU INTAN SARI	72	80	20	110	5	22	Tim Sangat Baik
	MASYITOH DEWANITA	65	80	30				
	WAHYU RAMDHANIKA W.	80	96	20				
	ERWIN KURNIAWAN	60	68	20				
	KHIKMAH MAULIDINA NUR H.	55	64	20				
C	RATNA MUSTIKA NINGSIH	70	76	20	100	4	25	Tim Super
	ASRIKA DYAH PUSPITA	60	72	30				
	DANU SETIAWAN	55	70	30				
	LAILIA NOOR ARIMURTI	75	70	20				
D	NADIA FARHANA PUTRI	70	80	20	80	4	20	Tim Baik
	TATAG SAPUTRO ADI	55	60	20				
	DANIS HERMAWAN	55	64	20				
	MEILIA PURNAMASARI	80	84	20				
E	IEQLIMA OKTAVIAN	80	94	30	100	5	20	Tim Baik
	FIKA NUR AZIZAH	65	86	30				
	LISDRI SUSTIWI	70	80	20				
	MARITHA DEWI ANGGARENY	65	72	20				
	METTA ADE MARHANISIWI	60	-	0				

PERHITUNGAN POIN PENINGKATAN SIKLUS II

TIM	NAMA ANGGOTA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN PENINGKATAN	TOTAL	JUMLAH ANGGOTA	RATA-RATA	KRITERIA PENGHARGAAN
A	IRMA KUSROHMAWATI	80	90	20	100	4	25	Tim Super
	NUR AFFAN PURNOMO JATI	60	78	30				
	SYARAFINA SAPUTRI	82	90	20				
	VIRGIAWAN LISTYO AJI	56	76	30				
B	IPUK AYU INTAN SARI	80	86	20	130	5	26	Tim Super
	MASYITOH DEWANITA	80	90	20				
	WAHYU RAMDHANIKA W.	96	100	30				
	ERWIN KURNIAWAN	68	80	30				
	KHIKMAH MAULIDINA NUR H.	64	80	30				
C	RATNA MUSTIKA NINGSIH	76	80	20	90	4	22,5	Tim Sangat Baik
	ASRIKA DYAH PUSPITA	72	82	20				
	DANU SETIAWAN	70	80	20				
	LAILIA NOOR ARIMURTI	70	84	30				
D	NADIA FARHANA PUTRI	80	84	20	100	4	25	Tim Super
	TATAG SAPUTRO ADI	60	76	30				
	DANIS HERMAWAN	64	80	30				
	MEILIA PURNAMASARI	84	88	20				
E	IEQLIMA OKTAVIAN	94	100	30	120	5	24	Tim Sangat Baik
	FIKA NUR AZIZAH	86	92	20				
	LISDRI SUSTIWI	80	86	20				
	MARITHA DEWI ANGGARENY	72	80	20				
	METTA ADE MARHANISIWI	-	78	30				

**Hasil Perhitungan Respon Siswa terhadap Implementasi
Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada Pembelajaran Akuntansi
di Kelas IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Nama Siswa	Skor per Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	IEQLIMA OKTAVIAN	1	0	1	1	1	4
2.	IPIK AYU INTAN SARI	1	1	1	1	1	5
3.	IRMA KUSROHMAWATI	1	1	1	1	1	5
4.	MASYITOH DEWANITA	1	1	1	1	1	5
5.	NADIA FARHANA PUTRI	1	1	0	1	1	4
6.	NUR AFFAN PURNOMO JATI	1	1	1	0	0	3
7.	RATNA MUSTIKA NINGSIH	1	1	1	1	1	5
8.	SYARAFINA SAPUTRI	1	1	1	1	1	5
9.	TATAG SAPUTRO ADI	1	1	1	0	0	3
10.	VIRGIWAN LISTYO AJI	1	1	1	0	0	3
11.	WAHYU RAMDHANIKA WULAN	1	1	1	1	1	5
12.	ASRIKA DYAH PUSPITA	1	1	1	1	1	5
13.	DANIS HERMAWAN	1	1	1	1	1	5
14.	DANU SETIAWAN	1	1	1	1	1	5
15.	ERWIN KURNIAWAN	1	1	1	0	0	3
16.	FIKA NUR AZIZAH	1	1	0	1	1	4
17.	KHIKMAH MAULIDINA NUR HIDAYAT	1	1	1	1	1	5
18.	LAILIA NOOR ARIMURTI	1	1	1	1	1	5
19.	LISDRI SUSTIWI	1	1	0	1	1	4
20.	MARITHA DEWI ANGGARENY	1	1	1	1	1	5
21.	MEILIA PURNAMASARI	1	0	0	1	1	3
22.	METTA ADE MARHANISIWI	1	1	1	1	1	5
	Skor Positif	22	20	18	18	18	96
	Skor Maksimal	22	22	22	22	22	110
	Persentase Positif	100%	90,9%	81,8%	81,8%	81,8%	87,27%
	Skor Negatif	0	2	4	4	4	14
	Skor Maksimal	22	22	22	22	22	110
	Persentase Negatif	0%	9,1%	18,2%	18,2%	18,2%	12,73%

Rumus penghitungan persentase positif:

$$\frac{\textit{skor positif}}{\textit{skor maksimum}} \times 100\%$$

Rumus penghitungan persentase negatif:

$$\frac{\textit{skor negatif}}{\textit{skor maksimum}} \times 100\%$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 077/UN34.18/LT/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Observasi

9 Januari 2013

Yth.

Kepala SMA N 1 Jetis Bantul
Jl. Imogiri Barat Km. 11
Bantul

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin observasi penelitian bagi mahasiswa :

Nama : Jatu Arifa Fahmi
NIM : 09403241003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi /Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 5 SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 00

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1262/VI/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi UNY
Tanggal : 11 Februari 2013
Nomor : 283/UN34.18/LT/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : JATU ARIFA FAHMI
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 3 SMA N 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : kab bantul Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 12 Februari 2013 s/d 12 Mei 2013
NIP/NIM : 09403241003

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ekonomi UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 259

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah Nomor :070/1262/V/2/2013
DIY
Tanggal : 12 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : JATU ARIFA FAHMI
P.Tinggi/Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09403241003
Tema/Judul Kegiatan : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 3 SMA N 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SMA NEGERI 1 JETIS
Waktu : Mulai Tanggal : 12 Februari 2013 s/d 12 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Februari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Eus Fitriyati, SIP. MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- Ka. SMA Negeri 1 Jetis
- Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 JETIS
KERTAN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA 55781 TELP. (0274) 6993607

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 212

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul, menerangkan :

Nama : JATU ARIFA FAHMI
NIM : 09403241003
Mahasiswa : UNY, Karangmalang Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 12 Februari s/d 12 Mei 2013.

Dengan Judul : “ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4 SMA
NEGERI 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN 2012/ 2013 “.

Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut :

Nama : Dra. SRI NGESTI BUDI UTAMI
NIP. : 19580820 198503 2 006
Pangkat / Gol : Pembina / IV / a
Jabatan : Guru Pembina / guru Ekonomi Akuntansi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. HERMAN PRIYANA
NIP. 19570511 198603 1 001

